

**IMPLEMENTASI METODE MURI-Q DALAM PROSES MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA DI MIM PK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:
Siti Fatimah
NIM: 153141047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Siti Fatimah
NIM: 153141047

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 153141047

Judul : Implementasi Metode Muri-Q Dalam Proses Menghafal Al-
Qur'an Siswa Di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun
Ajaran 2018-2019.

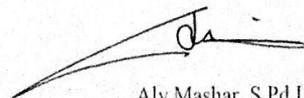
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 Juli 2019

Pembimbing,



Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19850610 201503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Metode Muri-Q Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019 yang disusun oleh Siti Fatimah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, 30 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1
Merangkap Ketua :Pratiwi Rahmah Hakim, M. Pd.  (.....)
NIK. 19890617 201701 1 159

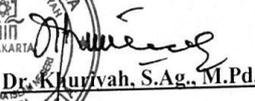
Penguji 2
Merangkap Sekretaris :Aly Mashar, S. Pd. I., M. Hum.  (.....)
NIP. 19850610 201503 1 005

Penguji Utama :Dr. Imam Makruf, S. Ag., M. Pd.  (.....)
NIP. 19710801 199903 1 003

Surakarta, 15 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Khurriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta saya yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.
2. Kakak tercinta saya yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه الطبراني)

“Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. (H.R. Thabrani)”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Fatimah

NIM : 153141047

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi saya yang berjudul
“Implementasi Metode Muri-Q Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Siswa Di MIM
PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019” adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa sekripsi ini adalah hasil plagiasi maka
saya siap dikenakan sangsi akademik.

Surakarta, 18 Juli 2019

Yang menyatakan,



Siti Fatimah

NIM: 153141047

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Muri-Q Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan yang telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan FIT IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan segala waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dalam penyusunan sekripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Ibu Erma Praptiwi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
8. Guru dan siswa kelas 1 MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk menyampaikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Guru dan siswa kelas 1 MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk menyampaikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta saudara-saudara yang selalu mendukung penulis agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
10. Rekan-rekan perjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan tidak bosan-bosanya memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Semua pihak yang ikut memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih begitu banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca umumnya.

Surakarta, 18 Juli 2019

Penulis,



Siti Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an	9
a. Pengertian	9
b. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	12
2. Metode Muri-Q.....	16
a. Pengertian Muri-Q	16
b. Nada-nada Muri-Q	17
c. Pola Nada Muri-Q.....	18
d. Kunci-kunci Muri-Q.....	19
e. Langkah-langkah Metode Muri-Q	20
f. Kelebihan Metode Muri-Q.....	22

g. Kelemahan Metode Muri-Q	22
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an.....	23
a. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an	23
b. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.....	27
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Seting Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Subyek dan Informan	37
1. Subyek Penelitian	37
2. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.....	49
2. Profil MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.....	53
3. Letak Geografis MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.....	55
4. Visi dan Misi MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.....	55
5. Struktur Organisasi MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali	56
6. Daftar Guru dan Peserta Didik MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali	57
7. Kondisi Sarana dan Prasarana MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali	58
8. Kegiatan Ekstrakurikuler MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali	58
B. Deskripsi Data	59

1. Pelaksanaan Metode Muri-Q Dalam Proses	
Menghafal Al-Qur'an	59
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	79
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	89
1. Metode Muri-Q Inovatif	90
2. Monton Dalam Pelaksanaan Metode Muri-Q.....	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

ABSTRAK

Siti Fatimah, 2019, *Implementasi Metode Muri-Q dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018-2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum

Kata Kunci : Metode Muri-Q, Menghafal Al-Qur'an.

Metode Muri-Q merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid. Salah satu sekolah yang menggunakan metode Muri-Q yaitu MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya mayoritas sekolah memberikan program hafalan bagi siswa kelas satu dimulai dari surat annas, akan tetapi di MIM PK hafalan justru dimulai dengan suran an-naba' yang notabene merupakan surat yang panjang. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an. 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali, bulan Desember 2018 hingga Juli 2019. Subyek penelitian ini adalah guru Muri-Q dan informannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti ini menggunakan triangulasi metode dan sumber. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian di MIM PK dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 hal temuan yaitu, 1) Proses pembelajaran Muri-Q melalui 3 tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan metode yang digunakan diantaranya: *Sima'i*, *talqin*, dan *muroja'ah*. 2) Faktor penghambat pelaksanaan metode Muri-Q antara lain, Kurang dalam mengenal huruf hijaiyah, kurang dalam menghafal harakat dasar, kurang mampu dalam menyambungkan huruf, dan pengaruh lingkungan. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan metode Muri-Q, meliputi Pengaruh lingkungan, media audio, buku pegangan, dan pengadaan forum.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kajian hasil penelitian terdahulu.....	32
Tabel 2	Jadwal penelitian.....	37
Tabel 3	Daftar guru.....	57
Tabel 4	Daftar siswa.....	58
Tabel 5	Kondisi sarana dan prasarana.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 2 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Field Note
- Lampiran 5 Surat tugas pembimbing
- Lampiran 6 Surat izin observasi
- Lampiran 7 Surat izin penelitian
- Lampiran 8 Surat keterangan penelitian
- Lampiran 9 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah penting untuk menjadikan manusia yang berkualitas serta sebagai generasi penerus bangsa yang bermutu tinggi untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa. Manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian serta bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatannya dapat diwujudkan melalui pengembangan dan pembangunan pendidikan. Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2017: 42)

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia (Sulistyorini, 2012). Melihat kondisi saat ini, dimana pendidikan masih banyak yang belum bisa menghadapi tantangan dan tuntutan zaman, maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, pendidikan dasar sangatlah penting bagi anak-anak sebagai bekal kehidupan masa yang akan datang, pendidikan juga sebagai pembentukan sikap dan karakter bangsa yang kuat, serta dapat menghadapi peradaban zaman. Maka, pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh umat Islam di dunia ini, karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mulia dan memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi yang ingin mempelajarinya. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an dengan mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an bahkan kemurnian Al-Qur'an akan selalu terjaga sampai kiamat karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya secara langsung, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّالُ الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharany (Q.S Al-Hajr: 9). (Depag RI, 2006: 262)

Berdasarkan ayat di atas, maka umat Islam diperintahkan agar menjaga kemurniannya, yakni dengan cara menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an (Wiwi Alawiyah Wahid: 2012). Maka dari itu, tidak sembarang orang bisa menghafal Al-Qur'an dan mewarisinya, kecuali orang-orang yang telah

dipilih Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya surat Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia besar (Q.S Fathir: 32) (Depag RI, 2006: 438).

Agar kegiatan belajar menghafal Al-Qur’an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak alternatif metode cepat menghafal Al-Qur’an. Metode merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an. Ada beberapa sebab yang digunakan seseorang dalam menghafal Al-Qur’an. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *murottal* irama Qur’an (Muri-Q) yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal *muhafadhoh*. Metode *murottal* irama Qur’an (Muri-Q) merupakan metode praktis menghafal Al-Qur’an dengan melagukannya sesuai dengan tajwidnya.

Menghafal Al-Qur’an tidak bisa dilepaskan dari istilah *murottal* yaitu membaca Al-Qur’an dengan irama/ lagu, karena menyangkut dengan kecintaan dan penjiwaan bagi orang yang *mentadabur* Al-Qur’an. Ayat-ayat Al-Qur’an sangat bermanfaat dihafalkan guna untuk penentram hati, penenang jiwa, sekaligus sarana *muhasabah* atau evaluasi diri. Adanya Irama *murottal* yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur’an, dengan sering mendengar ayat-ayat itu, akan menjadikan kita semakin akrab dengan

susunan ayat ataupun urutan-urturnya. Sehingga, metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan, karena secara umum metode dimaknai sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode adalah sebagai titik berhasil dan tidaknya guru mengajar dalam proses pembelajaran bagi murid.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat ditegaskan bahwa metode *murottal* irama Qur'an (Muri-Q) merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran muatan lokal *muhafadhoh* supaya peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat-ayatnya melainkan mereka juga mampu membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, menghafal urutan-urutan ayat, urutan-urutan surat, serta mampu memahami isi kandungan ayat tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode *murottal* irama Qur'an (Muri-Q) diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIM PK Sawit Boyolali, memberikan keterangan bahwa di MIM PK telah menerapkan metode Muri-Q dalam pembelajaran *Tahfidz*. Penerapan tersebut sudah berjalan sekitar dua tahun, hal itu menjadikan eksistensi dalam menghafal Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik. Karena dengan metode Muri-Q, anak-anak lebih semangat dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Selama menggunakan metode Muri-Q dalam pembelajaran di MIM PK ini mengalami perkembangan diantaranya langkah-langkah belajar yang jelas, target yang jelas yang akan dicapai, dan pembelajaran yang menarik.

Terlebih lagi pada kelas 1, dimana dalam menghafal dimulai dari Surat An-Naba', ini menjadi tantangan bagi siswa-siswa disekolah lainnya dimana pada masa itu anak-anak masih ingin bermain, dan menjadi suatu hal yang menarik dan kebanggaan bagi orang tua murid. Alasan kelas 1 menghafal dari surat yang panjang (An-Naba') yaitu karena pada masa itu anak akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal. Dengan hal tersebut, maka akan lebih efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an pada sistem target, dimana setiap semester telah hafal dua surat Al-Qur'an, yakni semester I hafalan surat An-Naba' dan An-Nazi'at, sedangkan semester II hafalan surat 'Abasa dan At-Takwir. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri-Q yang diterapkan di MIM PK membuktikan bahwa sekolah yang menerapkan metode Muri-Q lebih berkualitas tinggi dari pada sekolah lain yang tidak menggunakannya.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan dari permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik. Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI METODE MURI-Q DALAM PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MIM PK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, telah memberikan keterangan bahwa:

1. Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang sulit untuk dihafal bagi siswa kelas 1 tingkat MI.

2. Kurang efektifnya metode yang lama maka perlu adanya metode baru atau metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka lingkup dalam penelitian ini sangat kompleks. Dengan hal ini, untuk memfokuskan pembahasan permasalahan, peneliti merujuk pada implementasi metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali tahun ajaran 2018/2019, dimana dalam menghafal Al- Qur'an dimulai dari surat An-Naba'.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Quran siswa kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai penerapan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Quran siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai metode *murottal* irama Qur'an (Muri-Q) dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai motivasi dan masukan dalam menyempurnakan dan mengembangkan penggunaan metode *murottal* irama Qur'an (Muri-Q) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek bagi peserta didik.
 - b. Bagi guru-guru dapat memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna demi keberhasilan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat

pendek pada masa-masa mendatang dan diharapkan dapat membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an.

- c. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat untuk menghafal surat-surat pendek dengan penggunaan metode *murottal* secara baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian

Implementasi didefinisikan sebagai suatu peristiwa/ kejadian. Peristiwa yang terjadi sebagai suatu kegiatan pengembangan profesional, ketika dokumen dari suatu program baru dibagikan kepada para guru (Rino Rusdi, 2017: 62).

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Schubert (1986) dalam bukunya Syafruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002: 70).

Implementasi menurut bahasa yaitu penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah

(“*put something into effect*”) yang berarti penerapan yang memberikan suatu efek atau dampak. (Mulyasa, 2002: 93)

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Secara bahasa, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Arief, 2002)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (W.J.S Poerwadarminta: 2007). Secara *harfiah* metode adalah cara, umumnya metode dimaknai sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga metode adalah sebagai titik berhasil dan tidaknya guru mengajar dalam proses pembelajaran bagi murid. (Hamruni, 2009)

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal melalui proses mental dan penyimpanannya dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi kembali ke alam sadar ketika diperlukan. (Rusman, 2013: 97)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata “hafal” yaitu telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku) (Poerwadarminta, 2007: 396).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada Muhammad SAW, yang dinukil secara *mutawattir* kepada kita, yang isinya memuat petunjuk bagi kebahagiaan kepada orang yang percaya kepadanya, berupa: aqidah, akhlaq dan syari'at. (Musa, 1991: 1)

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. (Alhafidz, 2005: 1) Seperti firman Allah dalam surat At-Takwir : 19-21 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya:

19. Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),
20. Yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang mempunyai 'Arsy,
21. Yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya.

Jadi, dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode menghafal Al-Qur'an adalah penerapan dengan cara yang cepat dan tepat dalam mengingat informasi ayat-ayat maupun surat-surat Al-Qur'an, sehingga dapat disimpan di dalam otak dan dapat disampaikan kepada orang lain di luar kepala.

b. Metode menghafal Al Qur'an

Dalam proses menghafal, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang menghafal Al-Qur'an untuk dapat

menghafal dengan baik dan cepat. Adapun macam-macam metode yang dapat mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Metode klasik

a) *Talqin*

Talqin yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya (Herry, 2012). Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak. (Rauf, 2004: 51)

b) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya (Herry, 2012). Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

c) *Mu'aradah*

Mu'aradah yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian (Herry, 2012). Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur'an

yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *murattal* Al-Qur`an melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur`an (Rauf, 2004).

d) *Muroja'ah*

Muroja'ah yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain (Raghib As-sirjani, 2013). Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur`an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan *dimuroja'ah*. (Rauf, 2004)

e) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

f) Metode *Kitabah* (menulis).

Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni menghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.

g) Metode *Simai* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini menghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (*murattal* Al-Qur'an).

h) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Metode ini menghafal berusaha untuk menghafalkan terlebih dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

i) Metode *Jama'* (kolektif).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur (al-Hafizh, 2005: 63-64). Penghafal Al-Qur'an bisa memilih menggunakan salah satunya, ataupun menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode menghafal tersebut bisa diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an, baik pada *tahfizh* (menambah hafalan) dan *takrir* (mengulang hafalan).

2) Metode Modern

Pada metode Modern terdapat beberapa macam untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya (Herry, 2012) :

- a) Mendengarkan kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- c) Menggunakan program *software* Al Qur'an penghafal.
- d) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

Beberapa metode tersebut di atas, dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Metode-metode

tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk mempermudah dalam proses menghafalan Al-Qur'an.

Namun, pemilihan metode Muri-Q yang diterapkan pada kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali merujuk pada beberapa metode menghafal Al-Qur'an saja, diantaranya metode *talqin*, *muroja'ah*, *simai*, *jama'*, dan mendengarkan kaset murotal (DVD, *Flashdisk*, dan audio *WhatsApp*).

2. Metode Muri-Q

a. Pengertian Muri-Q

Menurut M.Dzikron (2010:5) selaku penemu metode ini mengatakan, "Metode Muri-Q adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai Tajwid." Disebut juga Muri-Q merupakan *Murottal* Irama Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari istilah *Murottal* (membaca Al-Qur'an dengan irama/lagu). Karena menyangkut dengan kecintaan dan penjiwaan bagi orang yang *mentadabur* Al-Qur'an dan juga merupakan sunnah Nabi sebagaimana sabda beliau:

زَيُّوَالْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Hiasilah Al-Qur'an kalian dengan suara kalian (HR. Abu Dawud).

Maka, metode ini sangat cocok untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Qur'an.

b. Nada-nada Muri-Q

Edi Sumiyanto (2011:17) menjelaskan bahwa dalam metode Muri-Q, terdapat 4 nada, yaitu:

1) Nada 1

Nada 1 yaitu membaca Al-Qur'an dengan tangga nada tinggi.

2) Nada 2

Nada 2 yaitu membaca Al-Qur'an dengan tangga nada naik.

3) Nada 3

Nada 3 yaitu membaca Al-Qur'an dengan tangga nada turun.

4) Nada 4

Nada 4 yaitu membaca Al-Qur'an dengan tangga nada rendah.

Untuk nada dasar harus bisa menguasai nada 2 dan nada 3 dan untuk nada 1 dan nada 4 termasuk kriteria variasi. Jika penerapan nada 2-3 sudah dicoba sementara surat yang akan dibaca tinggal satu ayat, maka bisa menerapkan ayat terakhir dengan menggunakan nada 4 (rendah) atau kombinasi nada 2-3.

c. Pola Nada Muri-Q

Edi Sumiyanto (2011:17-25) menerangkan bahwa dari 4 nada tersebut, dikelompokkan lagi menjadi 3 Pola nada, yaitu pola nada dasar, pola nada kombinasi, dan pola nada variasi.

1) Nada dasar

Nada dasar yaitu nada yang dibaca secara bergantian yang terdiri dari nada 2 dan nada 3. Cara membacanya yaitu membaca ayat pertama dengan nada naik kemudian ayat berikutnya dibaca

dengan nada 3 atau turun. Jika penerapan nada 2 dan nada 3 sudah dicoba, sementara surat yang dibaca tinggal satu ayat, maka bisa menerapkan ayat terakhir dengan nada 4.

2) Nada kombinasi.

Nada kombinasi yaitu nada yang terdiri dari 3 tangga nada yaitu nada 2, nada 3, dan nada 4. Cara membacanya yaitu dibaca secara bergantian.

3) Nada variasi

Pola nada variasi yaitu pola yang menerapkan semua jenis nada dalam Muri-Q. Langkah penerapan nada variasi yaitu:

- a) Gunakan pola dasar (2-3,2-3, dst)
- b) Untuk menerapkan nada 1, setelah menerapkan nada pokok dilanjutkan ke nada 4.

Ayat 1 dibaca dengan nada 2 Ayat 2 dibaca dengan nada nada 3 Ayat 3 dibaca dengan nada nada 2 Ayat 4 dibaca dengan nada nada 3 Ayat 5 dibaca dengan nada nada 4 Ayat 6 dibaca dengan nada nada 1 dan Seterusnya. Penerapan nada Muri-Q dalam surat An-Naziat sebagai berikut:

Nada 2-3 (nada dasar)

Nada 3 (turun)	Nada 2 (naik)
وَالنَّشِيطِ نَشْطًا	وَالنَّازِعَةِ عَرَفًا
فَالسَّيْفِ سَيْفًا	وَالسَّيْحَةِ سَيْحًا

Nada 1-4 (nada variasi)

Nada 1 (tinggi)	Nada 4 (rendah)
يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ	فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا

d. Kunci-kunci Muri-Q

Apabila Membaca (Al-Hafidz, 2011):

- 1) 1 huruf dibaca 3x dengan nada

Datar – Datar – Turun

- 2) 2 huruf dibaca 3x dengan nada

Naik – Datar – Turun

- 3) 3 huruf dibaca 2x dengan nada

Naik - Turun

- 4) 2,3 dan 4 huruf dibaca 3x dengan nada

Naik – Datar - Turun

- 5) 2,3 dan 4 huruf dibaca 4x dengan nada

Naik – Datar – Datar – Turun

Apabila masih dalam rangkaian ayat, maka memakai kunci dasar (Tinggi – Naik – Datar – Turun).

Dasar lagu yang harus dikuasai nada dasar

2 – Naik

3 –Turun

Untuk nada 1 dan 4 disebut NADA VARIASI.

e. Langkah-langkah Metode Muri-Q

Setiap metode menghafal Al-Qur'an terdapat proses pembelajaran atau langkah-langkahnya, dimana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkah penggunaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada murid.
- 2) Guru dan murid membaca *ta'awud* dan *basmalah* secara bersama-sama dengan nada Muri-Q.
- 3) Guru memilih surat / ayat yang akan dibaca. (Dalam waktu 1 (satu) bulan, yaitu: 15 hari pertama membaca ayat Al-Qur'an dengan bacaan biasa. Kemudian 15 hari ke 2 mengulang bacaan dengan menggunakan nada Muri-Q)
- 4) Guru membacakan ayat, kemudian siswa diminta untuk menyimak ayat yang dibacakan guru. Setiap ayat dibacakan 3-5 kali. (ayat pertama dibaca dengan nada 2, kemudian ayat berikutnya dengan nada 3. terus bergantian sampai selesai ayat yang akan dibaca. Jika ingin menggunakan nada variasi, setelah nada dasar dibaca 2 kali, dilanjutkan dengan memasukkan nada 1 di ayat setelahnya, kemudian nada 2, nada 3 dan nada 4 secara bergantian dia ayat berikutnya)
- 5) Guru membacakan ayat, kemudian anak diminta untuk menirukan. Setiap ayat diulang 3-5 kali.

- 6) Guru dan murid bersama-sama menghafal ayat, setiap ayat diulang 3-5 kali.
- 7) Guru mengecek 3-5 anak untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bersama-sama.
- 8) Guru dan siswa membaca *hamdalah* secara bersama-sama.
- 9) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Untuk evaluasi, dalam proses pembelajaran ini evaluasi yang digunakan yaitu melalui ujian. Ujian dilakukan ketika murid sudah selesai membaca buku Muri-Q, dengan cara guru memilih 3 halaman dari buku Muri-Q dan dipilih secara acak. Apabila bacaan murid sudah bagus murid bisa lanjut untuk membaca Al-Qur'an, akan tetapi apabila bacaan siswa masih kurang bagus siswa harus mengulang buku Muri-Q terlebih dahulu, tidak boleh lanjut membaca Al-Qur'an.

f. Kelebihan metode *Muri-Q*

Beberapa kelebihan (Al-Hafidz, 2011) adalah :

- 1) Metode yang mudah dipahami dan dipelajari karena menggunakan sistem pembelajaran dengan mengenalkan kunci-kunci.
- 2) Metode yang menggunakan irama sehingga menyenangkan bagi anak-anak, remaja maupun orangtua serta memudahkan dalam menghafal.
- 3) Metode praktis, cepat dan kuat menghafal *juz 'amma* untuk usia pra sekolah hingga lanjut usia. Karena guru mengulangi bacaan ayat yang sedang diajarkan secara berulang-ulang sekaligus membimbing para siswa untuk menghafal materi pelajaran secara langsung.

- 4) Dapat dipraktekkan dengan maupun tanpa guru, jadi siswa bisa mempraktekkan di rumah karena ada buku dan kaset atau dvd sebagai panduannya.

g. Kelemahan Metode Muri-Q

Adapun kelemahan metode Muri-Q (Al-Hafidz, 2011) adalah

- 1) Apabila peserta didik terlalu fokus kepada nada-nada dalam Al-Qur'an terkadang panjang pendek dalam suatu bacaan kurang diperhatikan.
- 2) Jika tidak dibarengi dengan pendampingan yang baik, ditakutkan bacaan murid secara kualitas tidak baik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah tersenyum. Dalam menghafal Al-Qur'an pasti ada kesulitan-kesulitannya. Oleh karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an perlu mengetahui faktor-faktor pendukung dan juga penghambatnya.

a. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1) Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai

dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an (As-Sirjani dan Abdul Kholiq, 2007: 76-78).

2) Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain adalah sangat penting karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan sehingga membekas dalam ingatan penghafal dalam tempo waktu yang panjang (Al-Kahil, 2010: 50).

3) Memiliki Satu Jenis *Mushaf*

Memakai satu jenis *mushaf* Al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat Al-Qur'an itu akan terpatri dalam hati jika para penghafal sering membaca dan melihatnya. Sebaliknya kalau sering menghafal dengan *mushaf* Al-Qur'an yang berbeda-beda maka hafalannya akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelasakan mempersulit dalam hafalannya (Sa'adullah, 2008). Jadi memakai satu jenis *mushaf* Al-Qur'an adalah salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun *mushaf* Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal sebaiknya yang bagus, satu jenis dan banyak digunakan oleh mayoritas umat Islam, hal ini akan membantu para penghafal manakala kehilangan atau yang lainnya (Hazim, 2008).

4) Usia Ideal

Menurut Hazim (2008) Usia yang paling idial untuk menghafal Al-Qur'an adalah dimulai sejak usia 4 tahun sampai 23 tahun, maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya di banding menghafal ketika usia dewasa. Sedangkan menurut Muhammad Ratib An-Nalbisi (dalam Sa'ad Riyadh, 2009) "Sesungguhnya seorang anak itu sudah bisa mampu menghafal Al-Qur'an pada usia-usia dini, kemudian jika telah menginjak remaja dia akan mampu memahami, akan tetapi hal itu setelah lisannya mulai fasih dalam mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an. Kemudian takala dia telah mencapai usia muda, sungguh dia akan mampu belajar banyak hal tentang adab-adab". Jadi tidak terpungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia ideal adalah salah satu faktor yang pengaruhnya sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada usia ini seseorang belum banyak melakukan dosa dan beban pikiran.

5) Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya. Oleh karena

itu penghafal Al-Qur'an hendaklah menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik dan pikiran tidak sehat. (Sa'adullah, 2008)

6) Manajemen Waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu (dalam AbdulAziz Abdul Rauf, 2002).

Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam setelah melaksanakan shalat malam karena pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Selain itu juga waktu yang baik dalam menghafal adalah setelah melakukan shalat subuh (Sa'adullah, 2008).

7) Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan. Sebaik-baiknya tempat yang dianjurkan oleh para ulama adalah masjid, karena masjid akan menjaga para penghafal dari

segala aktivitas kemaksiatan, baik itu yang ditimbulkan oleh mata, telinga maupun lisan. (Riyadh, 2009: 75)

b. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1) Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca. (Rauf, 2004)

2) Tidak Mampu Mengatur Waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu. (Rauf, 2004)

3) Adanya Ayat-ayat yang serupa

Ayat-ayat *mutasyabihat* banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, kalau penghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal, karena bisa pindah dari surat satu ke surat yang lainnya (Hazim, 2008). Maka penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa

melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Dengan cara tersebut menghafal akan lebih mudah mengingatnya (Rauf, 2004).

4) Pengulangan yang Sedikit

Jika menghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyetor hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal. Hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang. (Rauf, 2004)

5) Tempat dan Lingkungan Kurang Kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi menghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para menghafal Al-Qur'an. (Az-Zawawi, 2010)

6) Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para menghafal. Jadi para menghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal. (Rauf, 2004)

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Muri-Q Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Siswa Di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019”. Sebagai bahan pertimbangan maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Pada Jurnal Aida Himdayah, 2017 yang berjudul “Metode Tahfidz Al Qur’an Untuk Anak Usia Dini(Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)”.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa, banyak ragam metode untuk menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini diantaranya, metode *talqin*, gerakan dan isyarat. Ragam metode tersebut juga bisa dikombinasikan dalam menghafal Al-Qur’an. Akan tetapi hendaknya para guru atau orang tua dapat memilih metode yang tepat dengan menyesuaikan kondisi anak dan lingkungannya.

Penelitian terdahulu ini memiliki konteks atau jenis yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode dalam menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode *talqin*, gerakan dan isyarat. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode Muri-Q.

2. Pada jurnal Fithriani Gade. 2014 yang berjudul “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan metode belajar yang tepat akan membuahkan hasil yang baik mempertinggi dan mempermudah tingkat hafalan. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan peneliti dalam menghafal Al-Qur’an yaitu metode takrar.

Penelitian terdahulu ini memiliki konteks atau jenis yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode dalam menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode Takrar. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode Muri-Q.

3. Pada Skripsi Maya Sari yang berjudul “ Efektifitas Metode Muri-Q Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo”.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hasil penerapan metode, mengetahui hasil penerapan metode dan mengetahui kendala penerapan metode Muri-Q Di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Penelitian terdahulu ini memiliki konteks atau jenis yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada kegiatan sehari-harinya.

4. Pada Skripsi Leny Febriyana 2015 yaitu berjudul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”.

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa, banyak ragam metode untuk menghafal Al-Qur'an pada santri diantaranya metode Thariqatu Takriry al-Qira'ati al-Juz'i, Thariqatu al-Tadabburi, dan Thariqatu al-Jumlah. Ragam metode tersebut juga bisa dikombinasikan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun para santri kebanyakan menggunakan Thariqatu Takriry al-Qira'ati al-Juz'i, karena dimulai membaca satu ayat yang diulang beberapa kali sampai tersimpan dalam pikiran kemudian dirangkai ayat demi ayat dengan cara yang sama.

Penelitian terdahulu ini memiliki konteks atau jenis yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

5. Pada Skripsi Muslimin yang berjudul "Kolaborasi Metode Muri-Q Dengan Metode Tatsmur Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nur Chammad Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun 2017".

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan metode belajar yang tepat akan membuahkan hasil yang baik mempertinggi dan mempermudah tingkat hafalan. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan peneliti dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode takrar.

Penelitian terdahulu ini memiliki konteks atau jenis yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada langkah-langkah yang digunakan. Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah

langkah-langkah metode Tasamur. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah langkah-langkah metode Muri-Q.

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh QuranCilik Mengguncang Dunia). (Aida Himdayah: 2017)	Metode dalam menghafal Al-Qur'an.	Metode yang digunakan yaitu metode <i>talqin</i> , gerakan dan isyarat.
2.	Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. (Fithriani Gade: 2014).	Metode dalam menghafal Al-Qur'an.	Metode yang digunakan yaitu metode Takrar.
3.	Efektifitas Metode Muri-Q Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. (Maya Sari)	Metode dalam menghafal Al-Qur'an.	Proses/ kegiatan sehari-harinya.
4.	Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. (Leny Febriyana: 2015)	Metode dalam menghafal Al-Qur'an.	Metode yang digunakan yaitu Thariqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Juz'i, Thariqatu Al-Tadabburi, dan Thariqatu Al-Jumlah.
5.	Kolaborasi Metode Muri-Q Dengan Metode Tasmur Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nur Chammad Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun 2017. (Muslimin)	Metode dalam menghafal Al-Qur'an.	Langkah-langkah yang digunakan. Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu langkah-langkah metode Tasamur.

C. Kerangka Berfikir/ *rationale*

Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

Kewajiban setiap muslim terhadap Al-Qur'an adalah menjaganya, salah satunya adalah menghafalkan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Dalam perkembangannya sekarang ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mulai menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode tersebut ditujukan kepada siswa agar siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an.

Muri-Q merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan irama/ nada, dengan irama siswa akan lebih mudah menghafal. Selain menggunakan irama dalam menghafal, siswa menghafal secara bersama-sama maka dengan hal tersebut siswa menjadi lebih semangat dalam menghafal, jika siswa belum bisa membaca siswa dapat menirukan temannya berbeda dengan metode setoran, jika anak belum bisa membaca maka anak sulit untuk menghafal/ setoran.

Seperti yang ada di MIM PK Sawit Boyolali, dalam menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Muri-Q yaitu menggunakan hafalan biasa (tanpa nada), hafalan tersebut dengan cara setoran, siswa menyetorkan

surat/ ayat yang telah dihafal kepada guru, dengan setoran ini menjadi kendala bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan itu akan menghambat hafalan siswa. Karena menghafal menjadi salah satu unggulan di MIM PK Sawit Boyolali, maka dari itu guru ingin hafalan siswa lebih baik, oleh karena itu guru mencari alternatif lainnya dengan menerapkan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian, penyajian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. (Moleong, 2002: 6)

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, dimana keadaan gejala yang ada sesuai apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, dan pembicaraan. (Suharsimi Arikunto, 2000: 309)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang dilakukan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2011:6)

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode,

bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (Muri Yusuf, 2014: 329)

Menurut Jane Richie di dalam bukunya (Moleong, 2011:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Berdasarkan denifisi-denifisi yang diungkapkan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji fenomena sosial terhadap subyek penelitian yang dilakukan, dan disajikan dalam deskripsi yang berbentuk narasi, gambaran, kata-kata dan bahasa dengan metode ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q di MIM PK Sawit Boyolali.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM PK Kateguhan Ssawit Boyolali. Dengan alasan dan pertimbangan bahwa tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan di sekolah ini dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu dari bulan Desember 2018 – Juli 2019.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Acc judul	✓							
2.	Observasi awal	✓							
3.	Persetujuan pembimbing	✓							
4.	Observasi		✓	✓					
5.	Penulisan Bab 1,2, dan 3		✓	✓					
6.	Seminar proposal				✓				
7.	Pelaksanaan penelitian				✓	✓	✓		
8.	Pengumpulan data				✓	✓	✓		
9.	Analisis data						✓	✓	✓
10.	Penyusunan hasil						✓	✓	✓
11.	Penyelesaian laporan akhir						✓	✓	✓

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai informan pokok yang memberikan informasi-informasi data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu guru Muri-Q.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, orang tua, guru, dan siswa kelas 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Marshall, menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiyono, 2017: 310)

Menurut Sanafiah Faisalobservasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). (Sugiyono, 2017: 310-313)

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas I, serta mengamati gambaran mengenai lokasi penelitian di MIM PK Sawit Boyolali.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan hal ini, wawancara itu suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. (Muri Yusuf, 2014: 372)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2011: 186)

Menurut Esterberg, mendefinisikan wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. (Sugiyono, 2017: 318)

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2017: 319-320)

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*Semiterstruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dibicarakan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek dan informan peneliti tentang implementasi metode Muri-Q yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada kelas I. Metode yang digunakan dalam wawancara yaitu metode wawancara semiterstruktur, dimana yang menjadi subyek penelitian yaitu guru tahfidz dan sekaligus guru kelas kelas I, sedangkan informan penelitian yaitu kepala sekolah, orang tua, dan siswa kelas I di MIM PK Sawit Boyolali.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang hubungannya sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. (Bugin, 2015: 142)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017:329)

Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, adapun dokumentasi yang akan digunakan berupa data tentang implementasi proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MIM PK Sawit Boyolali.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui data-data yang diperoleh seperti sejarah berdirinya MIM PK dan berdirinya Metode Muri-Q dalam pembelajaran, RPP pembelajaran menghafal Al-Qur'an, daftar nama siswa kelas I, serta dokumen yang mendukung yang terkait dalam penelitian di MIM PK Sawit Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan metode yang berbeda. (Muri Yusuf, 2014:395)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Moleong, 2011:330)

Triangulasi dengan *sumber*, menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui, *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan seseorang dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah

atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2011:330-331)

Triangulasi dengan *metode*, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu *pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Moleong, 2011:331)

Triangulasi dengan *penyidik* ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. (Moleong, 2011:331)

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. (Moleong, 2011:331)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian di MIM PK Sawit Boyolali, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membandingkan data. Sedangkan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu, membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan

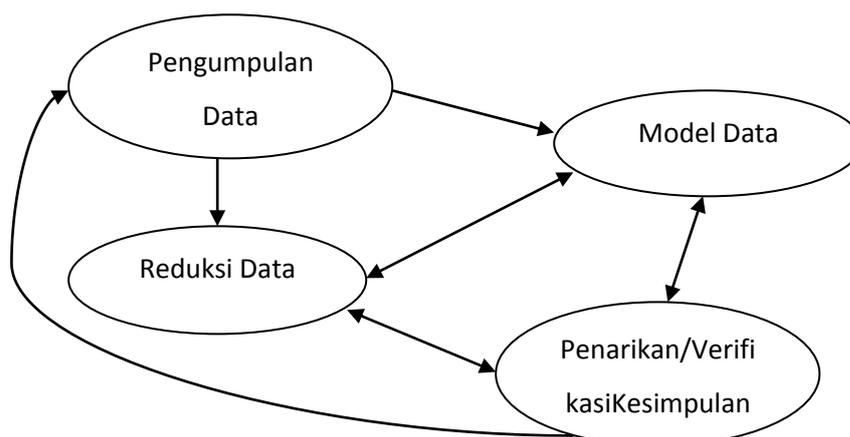
informan. Sehingga dapat memastikan data-data itu tidak saling bertentangan, dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2017:335)

Adapun analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif, dimana upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2011:248)

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan dengan tiga macam kegiatan, (Emzir, 2016:129-134) yaitu:



1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berbentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada tahap selanjutnya, setelah data dikumpulkan berupa menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sejalan dengan tujuan penelitian ini, selanjutnya menyimpulkan data, setelah itu data yang terpilih diklarifikasikan dan disederhanakan sejalan dengan pembahasan yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar dan menelusuri tema untuk merekomendasikan bagi data tambahan. Dengan hal ini, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian di lapangan untuk menghasilkan data sebanyak mungkin dengan cara observasi, wawancara, dan mendapatkan dokumen yang ada.

2. Model Data

Model data (display data) dimaksudkan untuk penyajian data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagan, grafik, maupun yang lainnya.

Kegiatan dalam tahap ini berupa peneliti menyajikan data, dan melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berbentuk deskripsi. Kemudian, diringkas dalam beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman suatu makna tindakan subyek penelitian. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah melakukan persiapan dengan data yang didapatkan dengan disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, maupun proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten, dapat memberikan kesimpulan akhir yang jelas, menjaga kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih baru dimulai dan pertama masih samar-samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar. Dengan adanya verifikasi kesimpulan, peneliti baru merasakan data yang sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid, kredibel, dapat dipercaya, dan maksimal.

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktifitas pengumpulan data membentuk proses siklus interaktif. Peneliti bergerak diantara empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik di antara reduksi data, model, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

MIM PK Kateguhan Boyolali berdiri sejak tahun 1965. Madrasah yang berdiri sejak 1965 tentu bukan lagi madrasah yang muda. Banyak hal dilingkungan madrasah yang mengalami perubahan, yang menuntut sekolah untuk bisa berubah. Perjalanan panjang yang ditempuh madrasah mengisahkan banyak hal. Dari perubahan status sekolah yang terus menerus berganti, juga generasi yang mempertahankan eksistensi sekolah dimasyarakat. Perubahan– perubahan itu menandakan bahwa madrasah tidak diam, madrasah terus mengikuti dinamika kehidupan agar madrasah mampu bersinergi dengan perkembangan zaman.

Pilihan untuk menjadi “program khusus” adalah gagasan yang sangat reaktif terhadap apa yang terjadi pada madrasah. Madrasah memberanikan diri untuk selangkah lebih maju dari sekolah lain yang ada disekitar madrasah. Dengan PK ini madrasah tampil “beda” dilingkungan madrasah. Perubahan ini berupa jam belajar, pembiasaan sehari-hari yang membentuk karakter anak, layanan pada siswa dan masyarakat, dan yang tidak kalah adalah prestasi madrasah. Prestasi-preastasi yang didapatkan oleh madrasah tidak hanya sebatas daerah sekitar saja akan tetapi madrasah juga mendapatkan prestasi ditingkat kecamatan.

Perjalanan “program khusus” tidak mulus. Posisi madrasah yang berada didesa mengalami kesulitan dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat. Bahkan secara tidak langsung, madrasah mendapat stigma negatif sebagai sekolah mahal. Tidak dapat dielakkan memang program khusus yang madrasah lakukan akan membutuhkan sejumlah biaya operasional pendukung. Hal inilah yang menjadi tolak ukur masyarakat desa, mereka selalu mencari perbandingan dengan sekolah yang gratis biaya pendidikannya.

Madrasah mencoba bertahan dengan prinsip dasar, memberikan layanan pendidikan berbasis islam melalui kebiasaan sehari-hari untuk membangun karakter anak islami. Madrasah menerapkan aturan makan disekolah dengan aturan tidak boleh jajan. Sekolah memberikan fasilitas berupa snack dan makan siang yang sehat. Pada awalnya fasilitas konsumsi dikelola sendiri oleh madrasah. Madrasah terus berkembang setiap tahun hingga madrasah mengalami kerepotan dalam menangani snack dan makan siang bagi siswa. Hingga saat ini fasilitas berupa snack dan makan siang dikelola oleh pihak catering.

Lingkungan masyarakat di area madrasah didominasi oleh masyarakat urban. Konsep sekolah *fullday* atau sekolah sampai sore juga memberikan alternatif kepada orang tua dalam pengasuhan anak. Orang tua merasa nyaman ketika meninggalkan anak dirumah untuk bekerja, karena anak sudah dalam asuhan bapak ibu guru disekolah. Disamping itu sistem tidak jajan juga mampu menambah daya tarik masyarakat kepada sekolah. Karena mereka terbebas dari kekhawatiran jajan sembarangan

yang dampaknya sangat tidak bagus untuk anak-anak. Madrasah juga akan membentuk akhlak siswa. Untuk hal ini madrasah selalu membangun komunikasi dengan orang tua melalui buku kontrol, grup *WhatsApp* sekolah dan komunikasi pribadi wali kelas dan wali murid. Melalui komunikasi yang baik diharapkan terjalin kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua wali siswa.

Berawal dengan biaya pendidikan yang sangat minim. Guru benar-benar ikhlas beramal untuk membangun madrasah. Bekerja dari 06.45-14.30 WIB dengan kesejahteraan yang belum layak. Hal ini menjadi potensi gejolak intern madrasah. Sinisme antar guru terjadi dalam beberapa waktu yang cukup panjang. Karena memang sekolah yang mengalami transisi sistem ini belum mampu memberikan jaminan yang sama kepada semua guru. Kelas program khusus madrasah lakukan secara bertahap.

Pada tahun 2007 PK yang madrasah rintis mengalami kegagalan total. Pada saat itu yang menjadi kendala adalah kekuatan intern. Model PK yang diserap belum matang secara konsep. Tim guru belum mempunyai satu visi pada program ini. Program ini juga berjalan sendiri, tanpa campur tangan pihak yayasan. Pemilihan *timing* perubahan program juga tidak tepat. Program ini dilakukan pada tengah semester. Dengan banyak sekali konsep baru seolah memaksa orang tua untuk tunduk pada kebijakan sekolah. Hanya satu semester saja PK berjalan. Dampak dari hal ini adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang sangat terlihat pada tahun berikutnya. Tahun 2008 madrasah hanya

mendapat 7 siswa, itupun madrasah dapatkan dengan bujuk rayu *door to door* ke siswa dengan membawakan seragam gratis untuk mereka. Pihak yayasan juga turut berduka terhadap bebrbagai kendala yang dialami oleh madrasah. Hingga madrasah mencoba untuk mencari solusi dengan membagi permasalahan ini kepada pemilik yayasan yaitu Moh.Ali. Beliau dijadikan konsultan untuk pengembangan madrasah.

Berdasarkan arahan dari Bapak Ali akhirnya sekolah mempunyai Tim Pengembang. Tim pengembang ini bertugas mengawal PK. Banyak yang madrasah lakukan bersama tim pengembang. Utamanya adalah mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Madrasah melakukan sosialisasi ke TK-TK pada tengah tahun ajaran dengan tujuan sosialisasi program sekolah. Kepercayaan masyarakat perlahan-lahan mulai madrasah dapatkan kembali. Pada tahun 2010 madrasah mulai menata ulang PK. Madrasah melakukan observasi ke SD Muh PK Kota Barat dan SD Muh Plus Malangjiwan. Madrasah belajar banyak disana. Guru-guru madrasah magang beberapa bulan untuk belajar. Mulai dari pagi hari sampai sore hari. Madrasah mengamati bagaimana sistemnya, perjalanannya, kultur dan dinamikanya. Ternyata memang tidak mudah. Jauh sekali dari kebiasaan madrasah. Tapi kembali lagi, perubahan memang harus siap dengan resiko, dan buahnya pun selalu manis dan pahit.

Pada awal tahun PK (2010) terdapat 16 murid madrasah. Kerja keras dari pihak madrasah yang membuat madrasah ini berkembang meskipun pada awalnya hanya terdapat 16 siswa. Madrasah mampu

menunjukkan hasil kerja keras mereka kepada masyarakat. Hingga akhirnya usaha itu membuahkan hasil dengan adanya bukti peningkatan jumlah siswa setiap tahun di madrasah. Pada tahun pertama terdapat 16 siswa, tahun berikutnya mendapat 32 siswa, kemudian tahun berikutnya 33 siswa, dan sampai tahun 2019 madrasah mendapat pendaftar lebih dari 40 siswa. Banyak dari orang tua yang menghendaki adanya kelas paralel di madrasah, akan tetapi madrasah belum bisa mewujudkan karena masih banyak sekali kendalanya. Pada tahun 2017 madrasah sudah bisa mewujudkan permintaan orangtua dengan membuat kelas paralel.

Untuk menjaga kualitas madrasah, madrasah mengadakan penambahan kuota pada PPDB tahun 2017. Kuota pada Tahun 2017 sebanyak 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Setiap kelas terdiri dari 20 siswa. Langkah ini bertujuan untuk efektifitas proses pembelajaran di kelas. Madrasah juga melakukan observasi awal pada siswa yang masuk untuk tetap mempertahankan kualitas prestasi madrasah. Observasi yang dilakukan dengan cara tes tertulis yang terdiri dari 4 bentuk, yaitu tes menggambar, tes soal tertulis, tes membaca, dan tes menyambungkan beberapa bentuk.

Nama madrasah semakin hari semakin dikenal dimasyarakat. Tahun 2014 sekolah mampu meraih nilai rata-rata UN peringkat 2 seprovinsi Jateng. Nama madrasah tidak hanya terkenal didaerah Boyolali saja, tetapi sudah terkenal di daerah-daerah lain. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang berasal dari daerah lain.

2. Profil MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

- a. Nama Madrasah : MIM PROGRAM KHUSUS
- b. NPSN : 20308871
- c. NSS : 111233090049
- d. Status Akreditasi : B
- e. NSB :
- f. Kode Sekolah :
- g. Induk Sekolah :
- h. No.Piagam dari Induk :
- i. No.Piagam Muhammadiyah :1237/KEP/III.O/B/2014
- j. Alamat Lengkap (Dukuh/RT) :RT.01/08
- k. Tahun Berdiri :1965
- l. Kepemilikan Tanah :
 - a) Status Tanah : Hak Pakai
 - b) Atas Nama : Tanah Kas Desa
 - c) Nama Pewakaf : -
 - d) Luas Tanah : 1.425M2
- m. No.SK Izin :Mk.31/5.a/PP.00.4/112.B/2001
- n. Gugus Sekolah / Madrasah :
- o. Kategori Sekolah / Madrasah : Swasta
- p. Kepala Sekolah / Madrasah :
 - a) Nama : Erma Praptiwi,S.Pd
 - b) No.SK Kepala : 110/KEP/III.O/D/2015
 - c) No.NBM/KTAM : 1145 520

- d) Periode : 2015 – 2019
- e) Alamat : Hadirejo, Kateguhan, Sawit
- f) Alamat Rumah : Hadirejo, Kateguhan, Sawit
- g) Telpon : 085643405170

3. Letak Geografis MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

MIM PK Kateguhan Boyolali berlokasi di Dusun II, Kateguhan, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Adapun batas-batasnya antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Sawit Boyolali
- b. Sebelah barat rumah sakit Dr. Oen Sawit Boyolali
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga sekitar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga sekitar

4. Visi dan Misi MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

a. Visi :

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber bagi sekolah dan digunakan untuk membantu perumusan misi sekolah, dengan kata lain. Visi yaitu pandangan sekolah jauh ke depan ke-mana sekolah akan dibawa. Jadi Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan sekolah, agar sekolah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya ke masa depan.

Adapun Visi MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali:

Teguh, Beriman, Terdepan dalam Prestasi dan Pemimpin
Kemajuan

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan / merealisasikan visi atau dikatakan bahwa misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi. Dengan demikian dalam merumuskan Misi madrasah harus mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan kelompok-kelompok yang terkait dengan sekolah.

Adapun Misi MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Islami dengan pemahaman pembiasaan ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Mengenal minat dan bakat siswa untuk memacu prestasi
- 3) Menumbuhkan kepercayaan diri dan untuk mewujudkan siswa mandiri
- 4) Menciptakan suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan dan menggembirakan demi menumbuhkan semangat belajar anak
- 5) Mewujudkan wahana pendidikan yang mampu bersaing dan berlomba untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

5. Struktur Organisasi MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

Struktur Organisasi di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali tersusun secara resmi dan terencana. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Adapun susunan struktur kepengurusan MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali sebagai berikut:

PRM Kateguhan (Pimpinan Ranting Muhammadiyah)

PPAI Sawit (Pengawas Pendidikan Agama Islam)

Kepala Madrasah : Erma Praptiwi, M. Pd

Wakil Kepala Madrasah : Akhmad Asnawi, S. Pd

Staf Guru : Agung Riyadi, M. Pd

Dra. Esti Purwandari

Tri Suyantini, S. Pd

Akhmad Asnawi, S. Pd

Sri Yulianti, M. Pd

Dian Kartika, S. Pd

Novan Adi P, S. Pd

Sri Dewi Ulandari, S. Pd

Intan Putri, S. Pd

Sri Sumarti, S. Pd.I

Yusuf Eko Prasajo, S. Pd

Koordinator Tahfidz : Joko Sulistyono

Susanto

6. Daftar Guru dan Peserta Didik MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

a. Daftar Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru

No	Nama	NBM	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jurusan	Status Guru
1.	Erma Praptiwi, S. Pd	1145520	Boyolali	09/04/1985	S1	PPKn	GTY
2.	Akhmad Asnawi, S.Pd.I	1145522	Klaten	19/07/1976	S1	PAI	GTY

3.	Dra. Esti Purwandari	104 5 379	Kulon Progo	20/06/19 67	S1	Pend. Matematika	GTY
4.	Sri Sumarti,S.Pd.I	104 5 383	Banjarnegara	23/12/19 77	S1	PAI	GTY
5.	Drs.Sumali	104 5 384	Klaten	16/08/19 63	S1	PAI	GTY
6.	Agung Riyadi,S.Pd	109 4 841	Sukoharjo	27/07/19 82	S1	PAI	GTY
7.	Sri Dewi Ulandari	122 1 223	Jakarta	24/08/19 92	S1	Pend. Kimia	GTY
8.	Tri Suyamtini	104 5 785	Boyolali	06/12/19 69	S1	Pend. B.Indonesia	GTY

b. Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.2 Daftar Siswa

No.	Thn.Pelajaran	Kelas						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	2012/2013	32	18	13	18	20	12	113
2.	2013/2014	30	30	15	14	17	15	121
3.	2014/2015	26	22	25	16	15	13	112
4.	2015/2016	33	26	23	26	15	13	136
5.	2016/2017	28	29	29	21	22	15	144
6.	2017/2018	36	27	30	28	18	22	161
7.	2018/2019	41	38	31	30	28	17	185

7. Kondisi Sarana dan Prasarana MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Kurang Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Lab Komputer	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Kamar Mandi	6	Baik

8.	Mushola	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10	Dapur	1	Baik
11.	Ruang Kelas	9	Baik
12.	Kursi	237	Baik
13.	Meja	237	Baik
14.	Papan Tulis	11	Baik

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MIM PK Kateguhan Boyolali

MIM PK Kateguhan Sawit Boyolai memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari Jum'at dan sabtu, dan semua siswa dari kelas 1-5 harus mengikuti minimal satu kstrakurikuler yang diadakan sesuai minat siswa. Adapun ekstrakurikuler yang ada di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali adalah sebagai berikut:

- a. Drumband
- b. Sepak Bola
- c. Memanah
- d. Robotic
- e. Hisbul Wathon
- f. Tari
- g. Qiro'ah
- h. Sains

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung terkait Implementasi metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait proses pelaksanaannya dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa di MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali. Pembelajaran Tahfidz di MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali berdiri sejak 2 tahun yang lalu (2017). Pembelajaran *Tahfidz* ini menjadi program unggulan di MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu Erma Praptiwi, selaku kepala sekolah MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali.

“Kalau pembelajaran *Tahfidz* sudah ada sejak awal berdirinya sekolah mbak. Tapi kalau penerapan metode Muri-Q baru 2 tahun ini, sebenarnya kami menemukan metodenya udah 3 tahun, saya dapet metode Muri-Q itu dari SDIT Muhammadiyah Al Kautsar, setelah tau saya mengajak guru-guru disini studi banding di SD Al Kautsar, jadi kami semua (semua guru) studi banding dan disana kami melihat pembelajarannya, setelah kami pulang kami menerapkan metode tersebut disekolah kami”. (Wawancara, 5 Januari 2019)

Pada tahun 2017 MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali mulai menerapkan metode Muri-Q. Metode ini di terapkan pada semua kelas, dari kelas I- VI dan untuk hafalannya pada kelas I dimulai dari surah An-Naba' dan untuk kelas atas (kelas V dan VI) yang sudah selesai menghafal Juz 30 mereka lanjut menghafal Juz 29, akan tetapi tidak menggunakan

metode Muri-Q dalam menghafal Juz 29 tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Erma,

“Metode ini diterapkan dari kelas I-VI mbak, setelah kami melakukan studi banding kami ingin membuat suatu hal yang berbeda dan akhirnya kami memulai hafalan dari surah An-Naba’, biasanya kalau kelas I kan hafalannya dari surah An-Nas lha disini kami mulai dari surah An-Naba’, dan ada beberapa siswa ya sekitar 9 orangan mbak dari kelas V dan VI mereka sudah selesai menghafal surah-surah pendek, kemudian mereka melanjutkan hafalan juz 29 tapi tidak menggunakan metode Muri-Q, dan alhamdulillah sampe sekarang kami sudah mengadakan wisuda *Tahfidz* 3 kali mbak”. (Wawancara, 5 Januari 2019)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Ulan

“Setau saya aja ya mbak, metode Muri-Q ini diterapkan ke semua kelas dari kelas I-VI, dan hafalannya itu dimulai dari belakang, jadi kelas I itu hafalannya dari surah An-Naba’ dan seterusnya, tapi di kelas atas itu juga ada siswa berapa siswa ya mbak saya lupa, itu mereka udah hafal Juz 29, dan sampe saat ini alhamdulillah disekolah kami udah mengadakan wisuda *tahfidz* 3 kali”. (Wawancara, 8 Januari 2019)

Metode Muri-Q merupakan sebuah cara yang dipilih dan digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga dengan metode Muri-Q siswa diharapkan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an, lebih aktif dalam menghafal Al-Qur’an dan tidak mudah bosan dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam hal menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Joko,

“Metode Muri-Q merupakan salah satu metode yang praktis dan efektif dalam menghafal Al-Qur’an, dan dalam pembelajaran ini kami memadukan 3 metode yaitu sima’i, talqin, dan muroja’ah”. (Wawancara, 2 Mei 2019)

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* melalui metode Muri-Q di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali dilakukan secara terjadwal, yaitu dari hari senin-sabtu yang dilaksanakan selama 30 menit dari jam 07.00-07.30 kecuali hari senin pembelajaran dimulai dari jam 07.30-08.00. Adapun target pencapaian materi yang ditentukan oleh MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali, pada kelas I setiap semester target pencapaian hafalannya yaitu 2 surah, semester gasal target pencapaian surah An-Naba' dan An-Naziat, dan untuk semester genap target pencapai surah 'abasa dan At-Takwir. (Observasi, 8 Januari 2019)

Ada beberapa tahap dalam penerapan metode Muri-Q pada pembelajaran *Tahfidz* di MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali, yaitu meliputi: Persiapan sebelum mengajar, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.

a. Persiapan sebelum Mengajar

Pada tahap persiapan ini Guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran *Tahfidz* dengan metode Muri-Q yaitu Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Penataan Ruang, Penjadwalan, mempersiapkan buku pegangan, dan mempersiapkan sound beserta micnya, termasuk juga mempersiapkan materi/ surah dan persiapan hafalan diri sendiri. (Observasi, 24 Januari 2019)

Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung sangatlah penting dilakukan, karena persiapan merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran, dan berhasilnya kegiatan pembelajaran itu didukung oleh persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ulan,

“Dalam pembelajaran pastikan ada persiapan, disini yang kami siapkan itu Silabus, RPP, terus menata ruang kelas sebelum pembelajaran, kami juga menyiapkan sound, dan juga menyiapkan buku, bukan buku sih mbak apa ya namanya, tapi bentuknya kaya Juz ‘Amma gitu. Dan Alhamdulillah untuk buku, kami semua mempunyai bukunya entah itu guru maupun siswa”. (Wawancara, 8 Januari 2019)

Hal ini diperkuat oleh Pak Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Persiapan ada RPP, membuat jadwal pembelajarann khusus, mempersiapkan alat-alat seperti sound, sebelum pembelajaran saya juga membaca-baca surah yang akan saya berikan kepada siswa terlebih dahulu”. (Wawancara, 2 Februari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana agar tujuan dan target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Maksudnya ialah sebelum memulai pembelajaran hal-hal yang perlu dipersipkan oleh guru yaitu, silabus, RPP, Penataan Ruang, Penjadwalan, menyiapkan materi, menyiapkan diri sendiri, dan menyiapkan alat yang diperlukan. Silabus digunakan untuk merencanakan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Komponen-komponen yang dalam silabus yaitu seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/

alat belajar. Kemudian RPP, RPP digunakan untuk merencanakan kegiatan dari pembukaan hingga penutup, tujuan dari RPP yaitu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya yaitu penataan ruang, tujuan dari penataan ruang yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan produktif agar siswa semangat dalam belajar. Selanjutnya penjadwalan, tujuan dari penjadwalan yaitu supaya lebih disiplin, memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin, dan supaya mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Dan yang terakhir menyiapkan materi, menyiapkan diri sendiri, dan menyiapkan alat yang diperlukan, tujuannya yaitu untuk memudahkan guru dan melancarkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar tidak lepas dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran *Tahfidz* untuk kelas I di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali ini dilaksanakan dengan bimbingan guru. Adapun Implementasi pembelajaran *Tahfidz* dengan menggunakan metode Muri-Q ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan siswa, menata meja dan kursi terlebih dahulu, kemudian setelah siswa siap dan kondisi kelas sudah rapi guru mengajak siswa untuk bernyayi dengan tepukan, kemudian berdo'a, kemudian membaca Al-Fatihah, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka (*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran *Tahfidz* pada hari pertama, sebelum memulai pembelajaran mula-mula Pak Yusuf mengkondisikan kelas terlebih dahulu, merapikan tempat duduk siswa, kemudian mengajak siswa untuk sikap siap, kemudian berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah dengan nada Muri-Q, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan yang terakhir guru memberi salam pembuka. (Observasi, 24 Januari 2019)

Hal ini serupa dengan hasil observasi pembelajaran *Tahfidz* ketiga, sebelum memulai pembelajaran *Tahfidz* mula-mula Pak Joko mengkondisikan kelas terlebih dahulu, dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi agar lebih nyaman dalam pembelajaran. Selanjutnya Pak Joko mengajak siswa berdo'a dan dilanjutkan membaca Al-Fatihah dengan nada Muri-Q. Setelah itu Pak Joko memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan selanjutnya Pak Joko memberikan salam pembuka kepada siswa. (Observasi, 2 Mei 2019)

Hasil observasi pada hari kedua, ada sedikit perbedaan dalam pendahuluan pembelajaran, pada awal pembelajaran Pak Yusuf menyiapkan atau menata ruang terlebih dahulu, setelah itu Pak Yusuf memberi aba-aba sikap sempurna, kemudian Pak Yusuf mengajak tepuk-tepuk, kemudian Pak Yusuf meminta salah 1 siswa untuk menyiapkan, kemudian siswa dan guru berdo'a bersama-sama dan dilanjutkan membaca Al-Fatihah dengan nada Muri-Q, selanjutnya guru memberi salam pembuka, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka semangat dalam menghafal, dan yang terakhir guru mengajak siswa untuk konsentrasi dalam pembelajaran *Tahfidz*. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Pak Joko,

“Kegiatan pendahuluannya, yang pertama kami mengkondisikan kelas terlebih dahulu, kemudian guru mengucapkan salam, terus kami memberi motivasi kepada siswa”. (Wawancara, 2 Mei 2019)

Hal ini diperkuat oleh pak yusuf yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pendahuluan yang pertama kami mengkondisikan kelas terlebih dahulu, selanjutnya kami memberikan semangat kepada siswa melalui tepuk sampe mereka siap belajar, terus selanjutnya guru mengucapkan salam, kemudian memberi motivasi kepada siswa”. (Wawancara, 2 Februari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana awal

pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Seperti di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali pada awal pembelajaran mula-mula guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar pembelajaran lebih nyaman, setelah selesai mengkondisikan, guru mengajak siswa untuk sikap sempurna agar siswa fokus dalam pembelajaran Tahfidz, kemudian guru mengajak siswa untuk tepuk, seperti dua kali tepuk meja, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih semangat dalam menghafal. Setelah itu guru meminta salah 1 siswa untuk menyiapkan, kemudian guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan dilanjutkan membaca Al-Fatihah dengan nada Muri-Q secara bersama-sama. Kemudian guru membeikan salam pembuka kepada siswa, kemudia guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, selanjutnya guru meminta siswa untuk konsentrasi dalam pembelajaran *Tahfidz*, tujuannya yaitu agar siswa lebih fokus dalam menghafal tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh guru, seperti bercanda dengan temannya, berbicara dengan temannya, dan lain-lain. Dan yang terakhir guru mengajak siswa untuk *muroja'ah* ayat yang sudah dihafal pada hari sebelumnya, tujuannya yaitu ketika siswa sudah menambah hafalan, siswa tidak lupa dengan ayat yang sudah dihafal pada hari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi tertentu. Kegiatan pembelajaran untuk kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Proses menghafal dengan *Sima'i*

Menghafal dengan *Sima'i* yaitu guru membacakan satu persatu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, kemudian siswa diminta untuk menyimak ayat yang dibacakan oleh guru. Pada saat menambahkan hafalan baru pada awalnya guru meminta siswa menyimak ayat yang dibacakan oleh guru terlebih dahulu.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran *Tahfidz* pada hari pertama, setelah melakukan *muroja'ah*, mula-mula Pak Yusuf membacakan satu persatu ayat kemudian siswa diminta untuk menyimak. Pada waktu itu surah yang dihafal yaitu surah An-Naziat ayat 7, sebelum melanjutkan hafalan guru dan siswa mengulang hafalan surah An-Naziat dari ayat 1-6, setelah itu Pak Yusuf baru memulai membacakan surah An-Naziat ayat ke 7-12, Pak Yusuf membacakan ayat satu persatu dan setiap ayat diulang 3-5 kali. (Observasi, 24 Januari 2019)

Hal ini selaras dengan hasil observasi pembelajaran *Tahfidz* pada hari kedua, setelah melakukan observasi pada hari pertama, peneliti kembali melakukan observasi. Pada observasi yang kedua ini guru melaksanakan pembelajaran dengan cara yang sama, akan tetapi surah yang dihafal berbeda, pada saat itu surah yang dihafal yaitu surah At-Takwir. Sebelum guru memulai membacakan surah At-Takwir, guru mengajak siswa untuk mengulang surah ‘Abasa terlebih dahulu, setelah selesai menghafal surah ‘Abasa secara bersama-sama guru baru melanjutkan hafalan yaitu surah At-Takwir, hafalan dimulai dari surah 1-5, dilakukan dengan cara yang sama. Guru membacakan ayat satu persatu kemudian siswa diminta untuk menyimak, dan setiap ayat dibaca 3-5 kali. Pada saat guru membacakan ayat anak-anak terlihat sangat memperhatikan guru. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh Pak Yusuf,

“Perama yaitu, guru membacakan dan siswa diminta untuk menyimak terlebih dahulu, dan setiap ayat itu kami mengulang 3-5 kali tergantung ayat tersebut, kalau pendek ya 3 kali, kalau agak panjang ya di ulang 5 kali”. (Wawancara, 2 Februari 2019)

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Joko yang mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran *Tahfidz* kami menggunakan metode *Sima’i*, jadi disitu kami membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk

mendengarkan, dan setiap ayat itu kami ulang 3-5 kali". (Wawancara, 2 Mei 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Sima'i* dilakukan ketika memasuki hafalan ayat baru. Dalam kegiatan tersebut guru membacakan ayat satu persatu kemudian siswa diminta untuk menyimak, setiap ayat dibaca 3-5 kali tergantung panjang pendek ayat tersebut, apabila pendek dibaca diulang 3 kali, apabila sedikit panjang diulang 5 kali . Ayat selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dan setiap pertemuan menghafal 3-6 ayat.

b) Proses menghafal dengan *Talqin*

Proses menghafal dengan *Talqin* yaitu Guru membacakan ayat, kemudian anak diminta untuk menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru. Sebelumnya guru membacakan kemudian siswa diminta untuk menyimak, pada kegiatan ini setelah siswa menyimak siswa diminta untuk menirukan.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran *Tahfidz*, *Talqin* dilakukan ketika sudah memasuki pembelajaran. Pada saat itu surah yang dibaca yaitu surah An-Naziat, guru membacakan ayat pertama dengan nada 2 kemudian siswa diminta untuk menirukan, ayat kedua dibaca dengan nada 3, ayat ketiga dibaca dengan nada 2, ayat keempat dibaca dengan nada 3, ayat kelima dibaca dengan nada 4, dan ayat keenam dibaca dengan nada 1. Dalam menghafal setiap ayat diulang 3-5 kali dengan cara yang

sama (guru membacakan kemudian siswa diminta untuk menirukan), untuk ayat-ayat selanjutnya diterapkan dengan nada Muri-Q sesuai dengan tanda nada yang sudah tercantum didalam buku. (Observasi, 24 Januari 2019)

Hal ini selaras dengan hasil observasi pembelajaran *Tahfidz* yang kedua. Pada observasi yang kedua surah yang dibaca yaitu surah Al-Infitar, guru membacakan ayat pertama dengan nada 2 kemudian siswa diminta untuk menirukan, ayat kedua dibaca dengan nada 3, ayat ketiga dibaca dengan nada 2, ayat keempat dibaca dengan nada 3, ayat kelima dibaca dengan nada 4, dan ayat keenam dibaca dengan nada 1. Dalam menghafal setiap ayat diulang 3-5 kali dengan cara yang sama (guru membacakan kemudian siswa diminta untuk menirukan), untuk ayat-ayat selanjutnya diterapkan dengan tanda nada Muri-Q yang sudah tercantum didalam buku. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh Bu Ulan

“Selanjutnya guru membacakan, kemudian siswa diminta untuk menirukan mbak, dilakukan seperti sebelumnya setiap ayat diulang 3-5 kali, perbedaanya kalau sebelumnya siswa diminta untuk menyimak, kalau ini siswa diminta untuk menirukan”. (Wawancara, 8 Februari 2019)

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Joko yang mengatakan bahwa:

“Selanjutnya itu bisa disebut dengan *talqin*, *talqin* itu guru membacakan kemudian siswa diminta untuk menirukan, ini juga sama setiap ayat diulang 3-5 kali”. (Wawancara, 2 Mei 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, *talqin* merupakan kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan tersebut guru membacakan ayat kemudian siswa diminta untuk menirukan. Dalam membacakan ayat tersebut guru menggunakan nada Muri-Q dan siswa dalam menirukan juga harus menggunakan nada Muri-Q. Dalam menghafal ayat menggunakan metode Muri-Q ini ayat pertama dimulai dengan nada naik atau nada 2, dan ayat selanjutnya dengan nada turun atau nada 3, setiap surah pasti diawali dengan dua nada tersebut. Untuk nada 4 dan 1 digunakan sebagai Variasi dalam menghafal Al-Qur'an.

c) *Muroja'ah* surah yang sudah dihafal

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulangi materi atau hafalan yang telah didapatkan sebelumnya. Pada kegiatan ini guru dan siswa mengulang hafalan surah yang sudah dihafal secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya *Muroja'ah* dilakukan 2 kali dalam pembelajaran, yaitu:

(1) *Muroja'ah* diawal pembelajaran.

Diawal pembelajaran sebelum menambah hafalan, guru mengajak siswa untuk mengulang hafalan ayat-ayat yang sudah dihafal pada hari sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran Tahfidz, sebelum melanjutkan hafalan ayat baru guru meminta siswa untuk menggulang hafalan ayat-ayat

sebelumnya, pada saat itu guru mengajak siswa untuk mengulang surah An-Naziat ayat 1-7, ketika ada yang tidak bersuara guru memanggil nama anak tersebut untuk mengikuti teman-temannya dalam menghafal atau mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal pada hari sebelumnya. (Observasi, 24 Januari 2019)

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi hari selanjutnya, pada waktu itu guru dan siswa *muroja'ah* surah 'Abasa dari ayat pertama hingga terakhir, saat *muroja'ah* ada 3 anak yang tidak fokus dalam *muroja'ah*, karena anak-anak tersebut mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya maka guru memanggil nama anak-anak tersebut secara bergantian, dengan maksud agar mereka ikut *muroja'ah* seperti teman-teman yang lain, akan tetapi pada saat itu meskipun namanya sudah dipanggil oleh guru, ada satu siswa yang tetap mengganggu teman yang lain, kemudian setelah *muroja'ah* selesai anak tersebut diminta guru untuk *muroja'ah* dengan sendiri, pada saat itu guru meminta siswa tersebut untuk *muroja'ah* dari ayat 1-10, dan siswa tersebut melakukannya dengan baik. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh Bu

Ulan:

“Sebelum menambah hafalan pasti kami melakukan *Muroja'ah*, pada saat itu kalau ada anak yang tidak fokus kami memanggil anak itu, misalnya baba kami memanggil nama baba

(Ayo baba), seperti itu mbak”. (Wawancara, 8 Februari 2019)

Hal ini diperkuat oleh Pak Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Kami juga melakukan *Muroja'ah* sebelum menambah hafalan ayat, muroja'ah dilakukan agar siswa tidak lupa dengan ayat yang sudah dihafal pada hari sebelumnya”. (Wawancara, 2 Februari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Tujuan dari *Muroja'ah* sebelum menambah hafalan yaitu untuk memperkuat hafalan ayat siswa pada hari sebelumnya, sehingga ketika guru menambahkan ayat, ayat yang sudah dihafal tidak terlupakan.

(2) *Muroja'ah* diakhir pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca ayat-ayat yang baru saja dihafal secara bersama-sama. Berdasarkan pada hasil observasi, saat itu surah yang dihafal yaitu surah An-Naziat dari ayat 7-12, setelah siswa menirukan ayat yang dibacakan oleh guru, selanjutnya guru dan siswa mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bersama-sama, dalam *muroja'ah*, ayat diulang 3-5 kali, saat *muroja'ah* guru mengamati semua siswa, sekiranya masih ada siswa yang belum hafal, guru mengajak siswa untuk mengulang ayat-ayat tersebut sampai semua siswa terlihat sudah hafal. (Observasi, 24 Januari 2019)

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi hari berikutnya, pada saat itu surah yang dihafal yaitu surah At-Takwir ayat 1-6, setelah selesai menghafal dari ayat 1-6, guru dan siswa menggulang hafalan ayat yang baru saja dihafal secara bersama-sama. Dalam *muroja'ah* tersebut, ketika ada salah satu siswa yang masih kurang dalam menghafal, guru meminta siswa tersebut untuk menggulang hafalan dari awal atau dari ayat pertama. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh Bu Ulan,

“Ketika menggulang hafalan ayat yang baru saja dihafal ada siswa yang belum lancar, mungkin karena kurang fokus ya mbak, jadi kami mengulang-ulang ayat tersebut, selain itu kalau ada yang gak fokus guru juga njawil anak biar mereka itu fokus”. (Wawancara, 8 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Pak Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Kami mengulang-ulang hafalan sampai anak benar-benar hafal mbak, jadi kami mempertegas pengulangan ini sampai siswa benar-benar hafal, supaya ingatannya itu kuat, dan pas disuruh mengulang pada hari selanjutnya mereka bisa”. (Wawancara, 2 Februari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tujuan dari *muroja'ah* diakhir pembelajaran yaitu untuk

memperkuat hafalan siswa yang baru saja dihafalkan secara bersama-sama.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan ini guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek hafalan siswa, selain itu pembelajaran juga ditutup dengan membaca tahmid, kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Berdasarkan pada hasil observasi, saat itu guru dan siswa sedang menghafal surah An-Naziat ayat 7-12, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan cara guru mengecek hafalan siswa yang baru saja dihafal, guru mengecek 5 siswa untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bergantian. Selain itu pembelajaran juga ditutup dengan membaca kalimat tahmid (Alhamdulillah), kemudian membaca *Shadaqallah* secara bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam penutup. (Observasi, 24 Januari 2019)

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi hari berikutnya, pada saat itu surah yang dihafal yaitu surah At-Takwir ayat 1-6, pada waktu itu guru mengecek hafalan dengan mengulang ayat secara bersama-sama, setelah itu guru mengecek 3 siswa untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bergantian, kemudian guru mengajak siswa untuk mengucak kalimat *tahmid* secara bersama-

sama, kemudian guru memberikan salam penutup. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi diatas sesuai yang dikatakan oleh Bu Ulan,

“Guru mengecek hafalan siswa, guru mengajak siswa bedo’a untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian guru mengucapkan salam”. (Wawancara, 2 Februari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Joko yang mengatakan bahwa,

“Siswa dibuat berkelompok atau baris untuk mengulang hafalan, kemudian menggulang hafalan secara bersama, kemudian salam”. (Wawancara, 02 Februari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu, guru mengecek hafalan siswa, dengan cara guru membuat kelompok atau barisan dalam kelas kemudian untuk mengecek hafalan siswa guru memilih setiap baris, misal baris kanan, kiri, tengah, depan dan belakang, selain menggunakan cara tersebut guru juga bisa mengecek hafalan siswa melalui permainan seperti permainan bola, guru membawa bola kemudian mengajak siswa untuk bernyayi bersama-sama dengan memutar bola, ketika lagu sudah selesai berarti bola juga harus berhenti dan bagi yang terakhir memegang bola berarti anak tersebut harus menghafalkan ayat, selain itu juga ada cara yang lain yaitu guru dan siswa mengulang hafalan secara bersama-sama. Kemudian kegiatan terakhir yaitu guru dan siswa mengucapkan *Alhamdulillah*

secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan guru memberikan salam penutup (*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatu*).

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tercapainya tujuan hafalan siswa dengan menggunakan metode Muri-Q, maka diadakan evaluasi. Proses evaluasi penggunaan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an yaitu melalui setoran.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ulan:

“Kalau disini evaluasinya setiap 3 bulan sekali mbak, bisa dikatan juga setiap mau ujian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan evaluasinya itu seperti setoran”. (Wawancara, 8 Februari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Joko yang mengatakan bahwa,

“Evaluasinya melalui setoran dan setiap setengah semester siswa diwajibkan untuk setoran, dan untuk setoran juga sudah ada kartunya sendiri”. (Wawancara, 2 Mei 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, cara yang digunakan dalam proses evaluasi yaitu melalui setoran. Setoran di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau setiap pertengahan semester. Setoran tersebut dilakukan setiap sebelum ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Pelaksanaan setoran tersebut yaitu, setiap siswa diwajibkan untuk

setoran, bagi siswa yang sudah siap setoran siswa menghadap kepada guru dengan membawa kartu hafalan/ setoran.

Setoran dimulai dari surah yang pertama kali dihafal, apabila dalam setoran siswa bagus (lancar dalam menghafal) maka siswa diperbolehkan untuk lanjut setoran surah setelahnya, akan tetapi apabila dalam setoran siswa belum lancar maka siswa harus mengulang setoran terlebih dahulu. Untuk mengetahui siswa tersebut boleh lanjut atau tidaknya dalam menghafal surah yaitu melalui kartu hafalan/ setoran, yang didalamnya terdapat tabel yang terdiri dari 6 sub bagian, diantaranya: No, Tanggal, *Iqro'* Surah, Halaman/ Ayat, Keterangan, dan Tanda Tangan. Didalam tabel tersebut ada salah satu sub yaitu keterangan, sub keterangan tersebut digunakan sebagai catatan siswa, apakah siswa tersebut sudah lulus dan boleh lanjut atau siswa tersebut dikatakan belum lulus dan harus mengulang. Tujuan dari evaluasi tersebut yaitu untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Meskipun pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri-Q sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya juga memiliki beberapa hambatan, diantaranya:

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Interen

a) Kurang dalam Mengenal Huruf Hijaiyah

Banyak siswa kelas 1 yang masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyah, hal ini dapat menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan hal tersebut siswa belum bisa menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya harus dengan bantuan guru.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Erma,

“Anak masih kurang dalam mengenal huruf, jadi anak itu belum bisa mbedain yaa itu yg seperti apa, kho itu yang seperti apa dan seterusnya”. (Wawancara, 5 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Intan yang mengatakan bahwa:

“Untuk kelas I masih ada beberapa siswa yang belum hafal huruf hijaiyah ya sekitar 5 anak-an, mereka itu bacanya kebalik-baik ada juga yang hafalnya itu baru sampe huruf kho”. (Wawancara, 4 Mei 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali pada siswa kelas 1, ada sekitar 5 siswa yang masih kurang dalam mengenal huruf *hijaiyah*, belum bisa membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. Misalnya, siswa belum hafal huruf ya itu yang seperti apa, huruf kho itu seperti apa dan seterusnya. Dengan hal tersebut maka dalam menghafal harus ada yang mendampingi, bisa didampingi oleh guru ketika disekolah, bisa juga didampingi oleh orang tua ketika dirumah.

Bagi orang tua yang belum bisa menggunakan nada-nada Muri-Q orang tua bisa mendampingi anak dengan menggunakan audio yang sudah disediakan dari sekolahan.

b) Kurang dalam menghafal harokat dasar

Banyak siswa yang masih kurang dalam menghafal harakat, dengan hal tersebut dapat menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena harakat merupakan tanda baca yang ditempatkan pada huruf hijaiyah untuk memperjelas pengucapan huruf tersebut, jadi apabila anak tidak bisa membaca harakat maka anak tidak bisa menghafal ayat Al-Qur'an juga.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Erma,

“Pada dasarnya anak itu belum hafal harokat dasar, yang fatkhah yang bagaimana, yang kasroh yang bagaimana, yang dhomah yang bagaimana, yang sukun yang bagaimana anak itu masih bingung”.
(wawancara, 5 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Intan yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk harakat dasar, hampir setengah siswa dari satu kelas itu belum hafal, kalau harakat fatkhah udah banyak yang tau, tapi kalau kasrah, dhomah, sukun itu masih banyak yang bingung”.
(Wawancara, 4 Mei 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa harakat dasar merupakan tanda baca pada huruf hijaiyah, tanpa harakat huruf hijaiyah tidak bisa dibaca. Seperti, Ba ketika diberi harakat fatkhah maka dibaca ba, ketika diberi harakat kasroh dibaca bi, dan ketika diberi harakat

dhomah dibaca bu dan seterusnya. Akan tetapi pada penelitian ini masih banyak siswa yang kurang dalam menghafal harakat. Hal tersebut menjadi penghambat bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Kurang mampu dalam menyambungkan huruf

Agar bacaan Al-Qur'an siswa bagus, maka perlu adanya ketrampilan dalam menyambungkan huruf hijaiyah. Disini banyak siswa yang masih kurang dalam menyambungkan huruf hijaiyah, karena ada beberapa huruf hijaiyah ketika disambung bentuknya berubah, hal tersebut membuat siswa bingung dan menjadi salah satu penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Erma,

“Anak itu belum bisa menyambungkan antara huruf satu dengan yang lain, biasanya huruf itu ada yang bentuknya berubah juga mbak kalau disambung, jadi anak belum bisa menyambungkan huruf. (Wawancara, 5 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Intan yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk menyambung huruf itu masih banyak yang kurang mbak, soalnya kadang ada huruf yang berubah bentuk ketika disambung, seperti huruf kaf, ‘ain dan huruf lainnya”. (Wawancara, 4 Mei 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa kemampuan menyambungkan huruf hijaiyah merupakan salah satu cara dalam menghafal Al-Qur'an, dengan pemahaman tata cara menyambungkan huruf siswa dapat

menghafal Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi dalam penelitian ini, masih banyak dari siswa yang kurang mampu dalam menyambungkan huruf. Dengan hal tersebut dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus dengan bimbingan guru.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak. Adapun faktor ekstern yang menjadi penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali yaitu faktor pengaruh lingkungan.

Lingkungan merupakan keadaan sekitar dimana dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Pada penelitian ini yang dimaksud lingkungan yaitu teman. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam menghafal Al-Qur'an, ketika lingkungan (teman) tidak semangat dalam menghafal maka anak akan ikut tidak semangat.

Berdasarkan pada hasil observasi, pada saat pembelajaran *Tahfidz*, ada siswa yang cuma diam/ tidak bersuara dan kebetulan teman sebelahnya melihat, kemudian teman tersebut ikut diam. Selain itu ada juga siswa ketika pembelajaran siswa tersebut mengajak temannya berbicara, dengan hal tersebut siswa yang diajak bicara menjadi tidak fokus, dan secara tidak langsung siswa tersebut mempengaruhi temannya dalam menghafal Al-Qur'an. (Observasi, 15 april 2019)

Hasil observasi tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Ulan,

“Faktor penghambatnya mungkin ya lingkungan, misalnya *do* semangat ya semangat, kalau males ya ikut-ikutan males”. (Wawancara, 8 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Erma yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambatnya yaitu lingkungan, maksudnya lingkungan itu teman mbak, jadi kadang ada anak yang diajak bicara diajak gojek temannya”. (Wawancara, 24 Januari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa lingkungan menjadi penghambat bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pada penelitian ini yang dimaksud lingkungan yaitu teman. Teman menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena ketika teman tidak semangat maka siswa menjadi tidak semangat juga, begitupun sebaliknya ketika teman semangat maka siswa akan ikut semangat, terkadang ada juga teman yang mengajak bicara atau becanda ketika pembelajaran, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya dan terkadang ada siswa yang menanggapi ajakan temannya (bicara atau becanda) dan menjadi tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri-Q di MIM PK Kateguhan Boyolali ini bisa berjalan dengan lancar dikarenakan banyak faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan sekitar dimana dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Disini lingkungan sangat berpengaruh besar dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu ketika lingkungan semangat dalam menghafal maka anak akan ikut semangat.

Berdasarkan pada hasil observasi, pada saat pembelajaran *Tahfidz*, ketika itu guru dan siswa sedang menghafal surah At-Takwir, saat pertengahan menghafal ada siswa yang mengajak siswa lainnya berbicara, kemudian ada salah satu siswa yang mendengar, mungkin karena ia merasa terganggu, siswa tersebut memarahi temannya, setelah mendapatkan peringatan dari temannya, 2 siswa tersebut ikut melanjutkan hafalan. Selain itu juga ada beberapa siswa seperti berlomba-lomba dalam menghafal, jadi mereka saling mengeluarkan suara paling keras mereka. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi tersebut sesuai yang dikatakan oleh

Bu Ulan,

“Faktor penghambatnya mungkin ya lingkungan, misalnya *do* semangat ya semangat, kalau males ya ikut-ikutan males”. (Wawancara, 8 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Erma yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan juga bisa menjadi faktor pendukung mbak, kadang anak tu berlomba-lomba keras-kerasan suara mbak, istilahnya kayak gak mau kalah dari teman lainnya begitu”. (Wawancara, 24 Januari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa lingkungan menjadi pendukung bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pada penelitian ini yang dimaksud lingkungan yaitu teman. Teman menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena ketika teman semangat maka siswa akan ikut semangat juga, begitupun sebaliknya ketika teman tidak semangat maka siswa akan ikut tidak semangat, terkadang ada juga teman yang memarahi temannya ketika temannya becanda atau berbicara, hal tersebut menjadi motivasi siswa untuk lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Terkadang ada juga siswa yang saling berlomba-lomba mengeraskan suara dalam menghafal, hal tersebut secara tidak langsung menjadi cara bagi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya untuk saling menyemangati.

2) Media Audio

Media audio merupakan salah satu cara atau upaya untuk memudahkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, karena dengan mendengarkan audio anak akan lebih cepat dalam menghafal dan lebih mudah masuk kedalam ingatan. Selain itu, dengan audio orang tua bisa mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Erma,

“Media audio ini disediakan untuk mempermudah orang tua dalam mengontrol hafalan anak. Media audio yang disediakan guru itu berupa *Flashdisk*, kaset, dan melalui Audio *WhatsApp*. (Wawancara, 5 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Ulan yang mengatakan

bahwa:

“ Iya, kami juga menyediakan media audio bagi orang tua, jadi kalau ada orang tua yang minta audio Muri-Qnya itu bisa lewat flashdisk, bisa lewat kaset, bisa juga lewat audio *WhatsApp*. (Wawancara, 8 Februari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa untuk membantu siswa dalam mengingat hafalan yaitu bisa melalui orang tua, selain membantu siswa, melalui audio juga dapat membantu orang tua dalam mengontrol hafalan siswa. Bagi orang tua yang belum mengenal nada-nada Muri-Q, untuk mengontrol hafalan surah siswa (dengan nada Muri-Q) madrasah sudah menyediakan audio untuk membantu orang tua, audio tersebut berupa kaset, *flash disk*, dan audio *WhatsApp*. Bagi orang tua yang memiliki komputer atau laptop mereka bisa meminta file murotal melalui kaset dan *flashdisk*, sedangkan bagi orang tua yang tidak mempunyai komputer ataupun laptop mereka bisa meminta melalui audio *WhatsApp*. Dengan hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Buku Pegangan

Buku pegangan merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku pegangan disini bentuknya seperti *juz 'amma* akan tetapi setiap ayat terdapat tanda-tanda nada Muri-Q.

Berdasarkan pada hasil observasi, dalam pembelajaran guru dan siswa menggunakan buku pegangan, dalam buku tersebut pada setiap ayat terdapat tanda nada-nada Muri-Q. Ketika guru hendak mengingatkan nada-nada Muri-Q dalam hafalan, guru mengingatkan dengan simbol (1,2,3, dan 4) dengan jari. Pada saat itu guru mengajarkan surah At-Takwir, pada ayat pertama dalam surah At-Takwir menggunakan nada 2 (naik), saat pembelajaran guru mengingatkan dengan isyarat jari, dengan cara guru mengangakat 2 jari, begitu juga dengan nada 1, 3, dan 4. (Observasi, 15 April 2019)

Hasil observasi tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Erma,

“Sekolahan menyediakan buku pegangan karangan *Ustadz Susanto* Guru Muri-Q disini, setiap ayatnya udah ada tanda nada-nada Muri-Q. (Wawancara, 5 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Ulan yang mengatakan bahwa:

“Dalam menghafal itu kami ada bukunya, bukunya itu seperti *Juz 'Amma*, tapi disetiap ayat itu ada tandatandanya, misal ayat pertama nada 2, nanti diatas itu ada tanda 2nya kecil, nanti saya ambilkan bukunya mbak kalau mau lihat”. (Wawancara, 8 Januari 2019)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa dalam pembelajaran guru dan siswa menggunakan buku pegangan tersebut, dan untuk nada-nadanya guru dan siswa mengikuti nada-nada yang sudah tercantum didalam buku tersebut. Maka dengan adanya buku pegangan, dapat melancarkan guru dan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an sesuai dengan nada-nada Muri-Q (naik, turu, rendah, dan tinggi).

4) Pengadaan Forum

Forum adalah wadah atau tempat pertemuan sebuah komunitas yang memiliki persamaan minat dan tujuan untuk bertukar pikiran suatu topik atau masalah secara bebas yang berkaitan dengan forum tersebut. Forum yang dimaksud disini yaitu forum antara guru dengan orang tua siswa, forum ini dilakukan untuk mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Erma,

“Guru mengadakan forum bersama orang tua siswa setiap akhir semester. Forum itu diadakan agar orang tua bisa mengontrol hafalan anak”, (wawancara, 5 Januari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Ulan yang mengatakan

bahwa:

“Iya, guru juga mengadakan forum bersama orang tua siswa setiap akhir semester, kami mengadakan forum itu agar kami bisa bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengontrol hafalan anak”. (Wawancara, 8 Februari)

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa forum diadakan setiap akhir semester,

dan guru mengadakan forum tersebut bersama orang tua siswa, guna mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa. Seperti, di dalam forum membahas tentang kurang semangatnya siswa dalam menghafal, pada forum tersebut guru dan orang tua bersama-sama mencari metode atau cara untuk merubah/ membuat anak lebih semangat dalam menghafal, misalnya guru menyelipkan permainan di dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kenyataan atau fakta-fakta yang tampak pada objek tersebut. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis mengaitkan antara teori dengan data yang ada dilapangan kemudian dijadikan sebuah hasil.

Berdasarkan penelitian ini, yaitu Implementasi Metode Muri-Q dalam Proses Menghafal Al-Qur'an siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019, maka peneliti akan menyajikan data hasil penelitian bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an guru menggunakan metode Muri-Q. Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diketahui bahwa guru mengimplementasikan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian diantaranya:

1. Metode Muri-Q Inovatif

Metode Muri-Q adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwidnya, dengan memadukan

tiga metode yaitu metode *Sima'i*, metode *talqin* dan metode *muroja'ah*. Metode Muri-Q dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dengan metode Muri-Q siswa lebih mudah dalam menghafal, dan siswa juga lebih suka karena dalam menghafal menggunakan lagu.

Setiap metode yang digunakan, pasti memiliki tahap-tahap yang perlu diperhatikan, sehingga memudahkan kita dalam menerapkannya. Adapun langkah dari metode Muri-Q sebagai berikut: Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan guru dan murid membaca *ta'awud* dan *basmalah* secara bersama-sama, lalu guru memilih surah yang akan dihafal, kemudian guru mengucapkan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sedangkan siswa diminta untuk menyimak, selanjutnya guru mengucapkan dan siswa diminta untuk mengikutinya, setelah itu guru dan siswa menghafal Al-Qur'an bersama-sama, kemudian guru mengecek hafalan siswa dengan memanggil 3-5 siswa dan diminta untuk mengafalkan ayat yang baru saja dihafal secara bergantian, guru dan siswa membaca *hamdalah* secara bersama-sama, dan yang terakhir guru memkahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Pembelajaran *Tahfidz* menjadi program unggulan di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali, tidak heran jika kebanyakan orang tua memasukkan anak mereka karena Al-Qur'an. Pada tahun 2017 MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali mulai menerapkan metode Muri-Q dalam pembelajaran *Tahfidz*, metode ini diterapkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an terutama Juz 30. Dengan menerapkan metode

tersebut MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali selama 2 tahun sudah mengadakan wisuda *Tahfidz* 3 kali. Hal tersebut menjadikan guru, siswa, dan orang tua lebih mencintai Al-Qur'an.

Berdasarkan fakta temuan dan analisis hasil penelitian di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali adalah metode Muri-Q menjadi metode yang Inovatif. Di MIM PK Kateguhan dalam penerapan metode Muri-Q terdapat guru khusus dalam mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an. Guru tersebut dipanggil oleh kepala sekolah MIM PK Kateguhan secara langsung. Sebelum memanggil guru tersebut, semua guru melakukan studi banding di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, dengan tujuan untuk mengetahui proses dan metode menghafal yang digunakan. Setelah melakukan studi banding, guru memperoleh informasi bahwasannya di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Muri-Q. Dengan hal itu guru-guru di MIM PK Kateguhan ingin mengikuti proses tersebut, kemudian guru memanggil guru khusus Muri-Q dan meminta tolong untuk menerapkan metode tersebut di MIM PK Kateguhan. Setelah menerapkan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, metode Muri-Q membuahkan hasil yang bagus, anak lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya ketika tidak menggunakan metode Muri-Q.

Ada beberapa tahap dalam penerapan metode Muri-Q pada pembelajaran Tahfidz di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali yaitu meliputi: Persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a. Persiapan sebelum pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, perlu adanya persiapan yang matang dan terencana agar tujuan dan target yang telah ditentukan dapat tercapai. Pada pembelajaran *Tahfidz* di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali guru menyiapkan silabus, RPP, penjadwalan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa media audio, yaitu *sound* dan *microphone*. Sedangkan secara teori metode Muri-Q hanya menggunakan media berupa buku dan kaset.

b. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dengan menggunakan metode Muri-Q adalah sebagai berikut:

1.)Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengkondisikan kelas, guru mengajak siswa untuk sikap siap, guru meminta salah 1 siswa untuk menyiapkan, guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan dilanjutkan membaca Al-Fatihah, guru

memberikan salam pembuka kepada siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan yang terakhir guru mengajak siswa untuk muroja'ah ayat yang sudah dihafal pada hari sebelumnya. Fungsi dari kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2.) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam Muri-Q di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali ada beberapa tahapan, yaitu:

a) Proses menghafal dengan *Sima'i*

Menghafal dengan *Sima'i* yaitu guru membacakan satu persatu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, kemudian siswa diminta untuk menyimak ayat yang dibacakan oleh guru.

b) Proses menghafal dengan *Talqin*

Proses menghafal dengan *Talqin* yaitu Guru membacakan satu persatu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, kemudian siswa diminta untuk menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru.

c) *Muroja'ah* surah yang sudah dihafal

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulangi materi atau hafalan yang telah didapatkan sebelumnya. Dalam pembelajaran Tahfidz ada 2 cara yang dapat digunakan dalam *muroja'ah*, yaitu: *muroja'ah* diawal pembelajaran dan *muroja'ah* diakhir pembelajaran.

Secara teori kegiatan inti dalam Muri-Q yaitu digunakan untuk pemula. Pemula yang dimaksud adalah seseorang yang baru akan belajar mengenal huruf hija'iyah. Pembelajaran Muri-Q dilakukan dengan menggunakan buku Muri-Q yang tidak diperjualbelikan secara bebas. Pembelajaran dengan rentan waktu satu bulan dibagi menjadi dua tahap, yaitu 15 hari pertama dilakukan dengan membaca ayat suci Al- Qur'an tanpa nada dan 15 hari selanjutnya membaca ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan nada.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dengan menggunakan metode Muri-Q di MIM PK Kateguhan dilakukan untuk menghafal surah-surah. Diharapkan dengan menggunakan metode Muri-Q siswa akan lebih mudah menghafal surah-surah. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku pegangan tahfidz yang diperjualbelikan secara bebas. Buku pegangan tahfidz berisi surah-surah Al Qur'an pada juz 30 dengan keterangan angka yang berisi perbedaan nada, ada nada tinggi, rendah, naik, dan turun.

3.)Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Secara teori kegiatan penutup pada Muri-Q ini guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek hafalan siswa, selain itu pembelajaran juga ditutup dengan membaca tahmid, kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* menggunakan metode Muri-Q di MIM PK Kateguhan dilakukan dengan menunjuk 3 siswa. Siswa-siswa ditunjuk secara bergantian dan siswa harus mengulang ayat yang baru saja dihafalkan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dalam Muri-Q dilakukan ketika siswa sudah selesai membaca buku Muri-Q dari awal sampai akhir. Sedangkan proses evaluasi pembelajaran di MIM PK Kateguhan ini yaitu melalui setoran. Setoran dilakukan setiap 3 bulan sekali atau setiap sebelum melakukan ujian semester.

Metode Muri-Q secara teori hanya dilakukan sekali evaluasi, sedangkan dalam pembelajaran di MIM PK Kateguhan ini dilakukan beberapa kali evaluasi. Perbedaan jumlah evaluasi ini juga akan mempengaruhi kualitas dari seseorang yang belajar menggunakan metode Muri-Q. Semakin sering evaluasi dilakukan maka hasil yang dicapai juga akan semakin baik. Karena siswa akan semakin sering menghafal dan mengingat-ingat sehingga ingatan siswa akan lebih kuat.

2. Tingkat Kemampuan Siswa Yang Berbeda-beda

Kemampuan menghafal yang tidak sama, daya ingat seseorang pun juga tidak sama. Dalam menghafal membutuhkan daya ingat yang kuat, namun setiap siswa pasti memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal surat pendek atau juz 30 membutuhkan daya ingat yang kuat, terlebih lagi untuk anak tingkat MI.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Ulan,

“Kemampuan anak pasti berbeda-beda mbak, ada yang cepat ada juga yang sedikit lambat, tapi kami mengajar melihat dari kemampuan anak-anak. Ya paling satu hari itu kita menambah hafalan 3-5 ayat. Kalau ayatnya agak panjang yang 3 ayat, tapi kalau ayatnya pendek bisa sampe 5 ayat.” (Wawancara, 8 Januari 2019)

Dari uraian tersebut dapat dianalisis bahwa kemampuan siswa dalam menghafal itu berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal, da juga yang sedikit kesulitan ketika menghafal. Memang semua itu tergantung kemampuan masing-masing, akan tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang sudah digariskan oleh Allah SWT.

Pada penelitian ini, tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat paling utama dalam pembelajaran *Tahfidz*, akan tetapi selain monoton terdapat beberapa faktor penghambat yang lainnya dalam pembelajaran *Tahfidz* di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali, diantaranya:

a. Faktor Interen

1) Kurang dalam Mengenal Huruf Hijaiyah

Banyak siswa kelas 1 yang masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyah, belum bisa membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. Dengan hal tersebut maka dalam menghafal Al-Qur'an harus ada yang mendampingi, bisa didampingi oleh guru

ketika disekolah, bisa juga didampingi oleh orang tua ketika dirumah.

2) Kurang dalam menghafal harakat dasar

Banyak siswa yang masih kurang dalam menghafal harakat, dengan hal tersebut dapat menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena harakat merupakan tanda baca yang ditempatkan pada huruf hijaiyah untuk memperjelas pengucapan huruf tersebut, jadi apabila anak tidak bisa membaca harakat maka anak tidak bisa menghafal ayat Al-Qur'an juga.

3) Kurang mampu dalam menyambungkan huruf

Agar bacaan Al-Qur'an siswa bagus, maka perlu adanya ketrampilan dalam menyambungkan huruf hijaiyah. Disini banyak siswa yang masih kurang dalam menyambungkan huruf hijaiyah, karena ada beberapa huruf hijaiyah ketika disambung bentuknya berubah, hal tersebut membuat siswa bingung dan menjadi salah satu penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang ada di MIM PK yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan keadaan sekitar dimana dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Pada penelitian ini yang dimaksud lingkungan yaitu teman. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam menghafal Al-Qur'an, ketika lingkungan (teman) tidak semangat dalam menghafal maka anak akan ikut tidak semangat, karena ketika teman tidak semangat maka siswa menjadi

tidak semangat, begitupun sebaliknya ketika teman semangat maka siswa akan ikut semangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran *Tahfidz/* Muri-Q merupakan program unggulan di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali. Program *Tahfidz* dilaksanakan setiap hari (hari senin-sabtu). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 07.00-07.30, kecuali hari senin dilaksanakan pukul 07.30-08.00, dengan alokasi waktu pembelajaran 30 menit.

1. Pelaksanaan metode muri-q dalam proses menghafal al-qur'an

Dalam pelaksanaan *Tahfidz/* metode Muri-Q ada 3 tahap yaitu: persiapan (yang dilaksanakan sebelum pembelajaran yaitu untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajran), pelaksanaan (pembukaan, inti, dan penutup), dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah *Sima'i*, *Talqin*, dan *Muroja'ah*. Dan evaluasi yang digunakan yaitu setoran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali. Faktor penghambat yaitu: Kurang dalam mengenal huruf hijaiyah, kurang dalam menghafal harakat dasar, kurang mampu dalam menyambungkan huruf, dan pengaruh lingkungan. Faktor pendukung yaitu: Pengaruh lingkungan, media audio, buku pegangan, dan pengadaan forum.

B. Saran

1. Bagi pihak guru diharapkan dapat mendokumentasikan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri-Q.
2. Bagi pihak guru diharapkan untuk memperbaiki rencana program *Tahfidz* yang dilaksanakan.
3. Bagi siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman, S. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aida Hidayah. 2017. *Metode Tahfidzal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Alhafidz, A. W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, M. 2011. *Muri-Q Murottal Irama Qur'an*. Surakarta: Teras.
- Arief, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Az-Zawawi, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid Maghfirah*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faturrohman, M. Dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. (Yogyakarta: Teras).
- Gade, F. 2014. *Implementasi Metode Takrar dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Didaktika.
- Hamruni, H. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Herry, B.A. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ibrahim. 2008. *Kitab Alfiah Litahfizhil Qur'an*. Klaten: Wafa Press.
- Maya Sari. 2018. *Efektifitas Metode Muri-Q Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo*. Surakarta: Program Studi Strata 1 FKIP UMS.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- Muhammad, I.S. 1993. *Mengenal Qira'ati Al-Qur'an*. Semarang .
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musa, Y. 1991. *Al-Qur'an dan Filsafat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Muslimin. 2017. *Kolaborasi Metode Muri-Q Dengan Metode Tatsamur Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun 2017*. Sukoharjo: Program Studi Strata 1 PAI IAIN Surakarta.
- Nor Hadi. 2014. *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*. (Bandung: Erlangga).
- Nurdin, S. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Intermedia.
- Raghib As-Sirjani, A. M. (2013). *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. PQS Publishing.
- Rauf, A. A. 2004. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT Syamil Cipta Media .
- Rusdi, R. 2017. *Kurikulum perencanaan, implementasi, evaluasi, inovasi, dan riset*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, Muhammad. 2016. *Al-Qur'an Juz 29-30 Dilengkapi Dengan Nada Muri-Q*. Surakarta: Alfa Group Media.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press).
- Yusron Masduki. 2018. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Madina-Te: 24-25.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
2. Profil MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
3. Deskripsi keadaan siswa MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
4. Deskripsi keadaan guru MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
5. Deskripsi keadaan proses pembelajaran Tahfidz MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
2. Struktur organisasi guru MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Silabus pembelajaran
5. Daftar siswa kelas I MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
6. Buku pegangan
7. Foto kegiatan pembelajaran
8. Kartu tahfidz
9. Jadwal pembelajaran

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa itu metode Muri-Q?
2. Apa perbedaan metode Muri-Q dengan metode yang lain dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Kapan metode Muri-Q dilaksanakan?
4. Bagaimana pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an
5. Sebelum menggunakan metode Muri-Q, metode apakah yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an
6. Apakah mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Muri-Q
7. Dibuktikan dengan apa peningkatan tersebut? Prestasinya lebih baik dengan sekolah lain yang tidak menggunakan metode Muri-Q atau bagaimana?
8. Apakah ada target tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an
9. Adakah siswa yang sulit dalam menghafal?
10. Apa solusi bagi siswa yang sulit dalam menghafal?
11. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tahfidz di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an

Daftar wawancara untuk kepala sekolah

1. Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Sekolah?
2. Sebelum menggunakan metode Muri-Q metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
3. Sudah berapa lama metode Muri-Q digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
4. Apa yang membedakan metode Muri-Q dengan metode lain dalam proses menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an? Jika ada, dibuktikan dengan apa peningkatan tersebut?
7. Apakah setiap kelas memiliki target hafalan?
8. Apakah menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam mata pelajaran?
9. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an?
10. Apakah di sekolahan ada guru khusus Muri-Q tersendiri?

Daftar wawancara untuk guru Muri-Q

1. Sebelum mengajar di MIM PK, apakah pernah mengajar disekolahan lain?
2. Sudah berapa lama mengajar Muri-Q disekolah ini?
3. Mengajar disekolah ini atas keinginan sendiri atau dari pihak sekolahan yang meminta?
4. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran *Tahfidz* yang ada di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali?
5. Bagaimana bentuk evaluasinya?
6. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran *tahfidz*?
7. Apakah setiap kelas memiliki target hafalan?

Daftar wawancara untuk guru kelas

1. Sudah berapa lama mengajar disekolahan ini?
2. Sudah berapa lama MIM PK menggunakan metode Muri-Q?
3. Apa yang membedakan metode Muri-Q dengan metode lain dalam proses menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an? Jika ada, dibuktikan dengan apa peningkatan tersebut?
5. Apakah menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam mata pelajaran?
6. Apakah setiap kelas memiliki target hafalan?
7. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran *Tahfidz* di MIM PK?
8. Bagaimana bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran tahfiz di kelas I ?
9. Bagaimana jika ada anak yang sulit dalam menghafal? Apa solusinya?
10. Apakah ada kesulitan atau kendala saat pembelajaran *Tahfidz*?
11. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *Tahfidz*?

Daftar wawancara untuk siswa

1. Namanya siapa?
2. Kelas berapa?
3. Umur berapa?
4. Surat apa saja yang sudah dihafal?
5. Lebih suka menghafal dengan nada Muri-Q atau menghafal biasa?
6. Apakah sudah bisa membaca huruf hijaiyah?
7. Apakah sudah bisa membaca huruf hijaiyah bersambung?
8. Bagaimana cara mengajar Bapak/ Ibu guru ketika pembelajaran?

Lampiran 4

FILE NOTE WAWANCARA

Kode : 01
 Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Desember 2018
 Tempat : Gedung 2 MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
 Topik : Menanyakan Metode Muri-Q
 Narasumber : Bu Erma Praptiwi (Kepala Sekolah MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali)

Pada hari Jum'at tanggal 28 Desember 2018 penulis menanyakan tentang penggunaan metode Muri-Q di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolai.

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Informan : Wa'alaikumsalam, sini mbak masuk sini
 Peneliti : Nggih bu
 Informan :Ada perlu apa mbak?, ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti :Maaf bu sebelumnya, saya dari IAIN Surakarta. Semester akhir, yang baru proses mengerjakan skripsi.
 Informan : Nggih
 Peneliti : Saya mau bertanya bu, apakah di sekolah sini memakai metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an?
 Informan :Alhamdulillah iya mbak, di sekolahan kami dari kelas rendah hingga kelas atas alhamdulillah memakai Muri-Q semua.
 Peneliti : Memakai metode Muri-Q sudah berapa tahun nggih bu?
 Informan :Sudah dua tahun ini mbak, dan Alhamdulillah kami bisa melakukannya setiap hari, setiap sebelum pembelajaran.
 Peneliti :Sudah dua tahun nggih bu?, sebelum menggunakan metode Muri-Q, menggunakan metode apa bu?
 Informan :iya, sebelum menggunakan Muri-Q kami tidak menggunakan metode apa-apa. Ya, Cuma hafalan biasa.
 Peneliti : Berarti kayak di TPA-TPA itu nggih bu?

- Informan : iya, mau tanya apalagi?
- Peneliti : Saya kesini mau tanya-tanya dulu bu, buat bikin form judul, kalau di acc dosen InsyaAllah saya mau lanjut penelitian di sini bu.
- Informan :Nggih monggo, kalau cocok silahkan meneliti di sini. Kira-kira mau mengambil kelas berapa?
- Peneliti :Kalau rencana saya, saya mau mengambil kelas rendah bu. Kalau tidak kelas satu nggih kelas dua.
- Informan :Kami hafalanya dari belakang mbak, kalau ngambilnya kelas satu berarti di mulai dari surat An-naba'? pripun?
- Peneliti : ow, berarti kelas satu dari An-Naba' nggih?
- Informan : Nggih mbak.
- Peneliti :Nggih InsyaAllah kelas satu saja bu, karna kayaknya lebih menarik.
- Informan :Nggih monggo. Iya, biasanya kalau kelas satu itu kan di mulai dari surat An-Nas, kami ingin mencoba beda dari yang lain dan Alhamdulillah hasilnya lumayan.
- Peneliti : Nggih bu. Besok kalau jadi saya kesini lagi bu.
- Informan : Nggih mbak.
- Peneliti : Terimakasih nggih bu, maaf sudah mengganggu waktunya.
- Informan : Tidak apa-apa.
- Peneliti : Nggih sampun bu, pamit rumiyen. Assalamu'alaikum
- Informan : Nggih mbak. Wa'alaikumsalam.

Kode : 02
 Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Januari 2019
 Tempat : Kantor Guru
 Topik : Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Proses Menghafal Al-Qur'an
 Narasumber : Bu Erma Praptiwi (Kepala Sekolah MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali)

Pada hari sabtu tanggal 5 januari 2019 penulis mewawancarai guru tentang pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Informan : Wa'alaikumsalam, silahkan duduk mbak
 Peneliti : Nggih Bu
 Informan : Bagaimana, ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Saya mau wawancara sama panjenengan bu
 Informan : Nggih monggo, tentang apa?
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal Al-Qur'an?
 Informan :Muri-Q dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran, dan dilaksanakan sekitar 30 menitan.
 Peneliti :Dalam menghafal, yang menghendel hafal siapa nggih? Apakah ada guru khusus atau bagaimana?
 Informan :Dalam menghafal yang menghendel ada dua, yaitu: guru khusus Muri-Q dan guru kelas. Guru kelas yang menghendel setiap hari sebelum pembelajaran. Kalau guru Muri-Q yang menghendel hafalan pada siang hari setelah dzuhur, dan ada jadwalnya masing-masing , contoh: kelas satu abu bakar pada hari rabu dan kelas satu umar hari kamis.
 Peneliti :Sebelum menggunakan metode Muri-Q, menggunakan metode apa?

- Informan :Sebelum menggunakan metode Muri-Q kami tidak menggunakan metode apa-apa, hafalan seperti biasa.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an?
- Informan :Faktor penghambatnya, yaitu: belum mengenal huruf hijaiyah, harakat dasar belum hafal, menyambungkan huruf masih bingung. Faktor pendukungnya yaitu: kami menyediakan audio (Kaset, flashdisk, dan audio WhatsApp), buku hafalan, dan forum. Dan setiap hari sabtu guru belajar Muri-Q bersama Ustadz Muri-Q, yaitu ustadz santoso.
- Peneliti :Apakah ada peningkatan setelah menggunakan metode Muri-Q?
- Informan :Alhamdulillah, hafalan anak mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Muri-Q
- Peneliti :Dibuktikan dengan apa? Prestasinya lebih bagus dibanding sekolah lain yang tidak menggunakan metode Muri-Q atau bagaimana?
- Informan :Dalam peningkatannya yaitu melalui wisuda, Alhamdulillah selama dua tahun bisa wisuda tahfidz 3 kali.
- Peneliti : Apakah ada target hafalan untuk kelas satu?
- Informan :Alhamdulillah ada, semester satu 2 surat (An-Naba' dan An-Nazi'at) dan semester dua 2 surat ('Abasa dan At-Takwir)
- Informan : Bagaimana, ada lagi ?
- Peneliti : Mungkin sekarang udah dulu bu
- Informan : Nggih, besok kalau masih ada yang kurang kesini lagi mbak.
- Peneliti : Nggih bu, terimakasih bu. Assalamu'alaikum
- Informan : Nggih, Wa'alaikumsalam

Kode : 03
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2019
 Tempat : Kantor Guru
 Topik :Menanyakan Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Proses Menghafal Al-Qur'an
 Narasumber : Bu Ulandari (Guru Kelas kelas 1)

Pada hari selasa tanggal 8 januari 2019 penulis datang kesekolahan untuk wawancara tentang pelaksanaan metode Muri-Q dalam proses menghafal siswa kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

Peneliti : Maaf bu, saya mau wawancara tentang Muri-Q bu.
 Informan : Nggih monggo, tapi nanti saya jawab sebisa saya
 Peneliti :Sebelum menggunakan metode Muri-Q menggunakan metode apa nggih?
 Informan :Sebelum menggunakan metode Muri-Q kami menggunakan metode biasa yang belum Muri-Q, dan dulu sebelum menggunakan Muri-Q kelas setu menghafal mulai dari surat pendek. Setelah menggunakan Muri-Q, dibalik dari surat An-Naba' dulu dari yang panjang.
 Peneliti : Setelah menggunakan Muri-Q apakah ada peningkatan?
 Informan : Iya, ada mbak. Soalnya itu seperti nyanyi ada nada-nadanya, nada tinggi nada rendah, anak-anak lebih suka hafalannya dan lebih cepat menangkap hafalannya.
 Peneliti : Hasil peningkatannya itu seperti apa nggih bu?
 Informan : Menurut saya hasilnya ya, lebih cepat nangkapnya aja dibanding tidak menggunakan metode Muri-Q, dan tidak menejenuhkan.
 Peneliti : Untuk prestasinya bagaimana bu?
 Informan :Di sini belum ada prestasi tahfidz secara angka, jadi kayak misalnya, anak ini lancar begitu bukan yang angka. Jadi keterangan aja. Cuma yang perlu ditingkatkan, kadang anak-anak setiap pagi

Muri-Q terus mungkin bosan, awal-awal semangat tapi setelah kesini-kesini udah bosan. Pagi-pagi ada yang ngantuk, Muri-Q tidak dikeluarkan. Jadi cuma modal mendengarkan, tapi modal mendengarkan kalau tidak di jawab ya kurang fokus.

- Peneliti : Apakah dari hari senin – sabtu itu Muri-Q terus?
- Informan : Iya, dari senin- sabtu Muri-Q terus
- Peneliti : Pelajarannya di namakan Muri-Q atau ada nama lain bu?
- Informan : Dinamakan tahfidz pagi mbak di jadwalnya
- Peneliti : Berarti tahfidznya tidak cuma pagi nggih bu?
- Informan :Ada jadwal sendiri yang sama pak ustadz langsung. Kalau tiap pagi kan sama guru kelasnya, ada satu hari yang sama pak ustadz langsung. Namanya pak ustadz santo, kalau kelas abu bakar setiap hari kamis jam terakhir. Harusnya pulang jam 1 tapi karena tahfidz dulu pulangny jadi jam setengah 2.
- Peneliti :Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode Muri-Q?
- Informan :Faktor pendukungnya yaitu suasananya, kalau temannya pada semangat pasti ikut semangat, kalau lagi pada malas nanti juga ikut-ikutan malas. Kalau faktor penghambatnya ya seperti tadi, pagi-pagi ada yang ngantuk, masih ada yang malas-malasan, ada yang lupa tidak membawa bukunya juga.
- Peneliti : Bukunya itu ada sendiri nggih bu?
- Informan : Iya, ada sendiri. Warnanya hijau kayak juz ‘ama tapi tiap ayatnya nanti misalnya nada tinggi, terus ayat kedua nada rendah.
- Peneliti : Apakah ada target hafalannya bu?
- Informan :Iya ada mbak. Untuk target hafalan, setiap semester kami menarget 2 surat dan kami mulai dari surat An-Naba’ untuk kelas 1.
- Peneliti : Apakah ada anak yang susah dalam menghafal?
- Informan :Ya lumayan. Tapi lebih banyak yang hafal, paling ya satu dua yang tidak hafal, karena faktor melamun anak jadi tidak fokus dan satu lagi anak itu diam tidak mau bersuara, jadi kalau diam pasti

anak tidak hafal, tetapi kalau dites anak juga bisa cuma kalau dites bareng-bareng dia tu diam, jadi mengganggu konsentrasi anak.

Peneliti : Dalam hal tersebut, upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak lebih fokus?

Informan : Kadang kalau ada anak yang tidak fokus dijawab mbak, kadang disapa (ayoo fokus), untuk anak kelas satu kalau mau dikasih hukuman kayaknya tidak dulu, jadi sering-sering disapa.

Peneliti : Mungkin ini dulu aja bu, terimakasih.

Informan : Nggih sama-sama mbak.

Kode : 04
 Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Februari 2019
 Tempat : Depan Ruang Kelas 1
 Topik : Menanyakan langkah- langkah pembelajaran Metode Muri-Q
 Narasumber : Pak Yusuf Eko Prasajo (Guru Kelas kelas 1)

Pada hari sabtu tanggal 2 februari 2019 penulis datang kesekolahan untuk wawancara tentang langkah-langkah pembelajaran metode Muri-Q dalam pembelajaran Tahfidz kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

Peneliti :Maaf pak, saya mau wawancara panjenengan tentang langkah-langkah pembelajaran Muri-Q. Bagaimana langkah-langkah atau proses pelaksanaan Muri-Q di MIM PK?

Informan :Langkah-langkah pelaksanaan Muri-Q . Pertama muroja'ah pagi, dalam muroja'ah pagi disetiap level kelas berbeda-beda, untuk kelas rendah (membaca basmalah bersama-sama, diawali dengan juz 30 yaitu surat An-Naba', dan yang terakhir guru membacakan anak menirukan) dan untuk kelas atas (sebelum sholat dhuha muroja'ah 15 menit dan setelah sholat dhuha muroja'ah lagi). Kedua, muroja'ah siang, setiap mau sholat dzuhur muroja'ah terlebih dahulu. Ketiga, dasar-dasar nada (1 = nada tinggi, 2 = nada naik, 3 = nada turun, dan 4 = nada rendah) dalam penerapan nada-nada setiap ayat diulang 3-5 kali, selama 1 minggu anak sudah terbiasa.

Peneliti :Untuk kelas satu, waktu muroja'ahnya kapan saja?

Informan :Untuk kelas satu muroja'ahnya yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dan setiap sholat dzuhur.

Peneliti :Setiap sholat dzuhur itu maksudnya bagaimana pak?

Informan :Jadi ketika sholat dzuhur, surat yang dibaca itu surat yang udah kita hafal dengan nada Muri-Q.

Peneliti :Untuk kelemahan dari Muri-Q, menurut bapak apa nggih?

Informan : Untuk kelemahannya itu ada yang menerima dan ada yang tidak, karena setiap orang kan mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda.

Peneliti : Untuk kelas satu apakah ada target hafalan?

Informan : Untuk kelas satu target hafalan 3 surat.

Peneliti : Eemm, mungkin ini dulu pak.

Informan : Nggih

Peneliti : Terimakasih pak. Assalamu'alaikum.

Informan : Sama-sama. Wa'alaikumsalam.

Kode : 05
 Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Tempat : Depan Ruang Kelas 1
 Topik : Menanyakan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Muri-Q
 Narasumber : Ananda Arum Aulia R (Siswa Kelas I MIM PK Sawit)

Pada hari senin tanggal 15 April 2019 penulis datang kesekolahan untuk wawancara tentang pembelajaran tahfidz menggunakan metode Muri-Q untuk kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

Peneliti : Namanya siapa dek?
 Informan : Ananda Arum Aulia Rahmadi
 Peneliti : Kelas berapa?
 Informan : Kelas satu
 Peneliti : Umurnya berapa?
 Informan : Tujuh tahun
 Peneliti : Di rumah ada TPA gak?
 Informan : Ada
 Peneliti : Kalau dirumah ikut TPA gak?
 Informan : Ikut
 Peneliti : Di TPA ada hafalan surat-surat gak?
 Informan : Ada
 Peneliti : Di TPA kalau hafalan make nada-nada kayak disekolahan gak?
 Informan : Enggak
 Peneliti : Kamu lebih suka hafalan kayak yang di TPA atau yang di sekolahan?
 Informan : Yang di sekolahan
 Peneliti : Kenapa?
 Informan :Gak bisa hafalan yang biasa, bisanya make nada kayak di sekolahan.
 Peneliti : Emang udah hafal surat apa aja?
 Informan : Surat At-Takwir, ‘Abasa, An-Naba’, sama An-Naziat

- Peneliti : Surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs belum hafal?
- Informan : Belum
- Peneliti : Huruf hijaiyah udah hafal semua belum?
- Informan : Sudah
- Peneliti : Kalau baca huruf hijaiyah bersambung udah bisa belum?
(Memperlihatkan contoh)
- Informan : Gak bisa
- Peneliti : Gurunya kalau ngajar enak gak dek?
- Informan : Enak
- Peneliti : Enaknya gimana?
- Informan : Gurunya baik
- Peneliti : Emmm, sebelum mulai belajar biasanya ngapain dulu?
- Informan : Berdo'a bareng-bareng baca Al-Fatihah
- Peneliti : Terus habis itu ngapain?
- Informan : Langsung hafalan surat
- Peneliti : Kalau hafalan suratnya udah selesai, terus ngapain?
- Informan : Baca do'a terus ganti pelajaran
- Peneliti : Emmm gitu. Coba sekarang Nanda hafalan surat At-Takwir, kakak pengen denger
- Informan : (Menghafal surat At-Takwir dengan lantang dan benar)
- Peneliti : Bagus banget dah lancar, hafalan suratnya ditambah lagi ya, biar hafal semua surat dan jadi anak hebat.
- Informan : (Senyum)
- Peneliti : Makasih banyak ya, Nanda boleh balek ke kelas, belajar yang rajin.
- Informan : (Mengangguk-nganggukan kepala)

Kode : 06
 Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Tempat : Depan Ruang Kelas 1
 Topik : Menanyakan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Muri-Q
 Narasumber : Muhammad Anggun Baskoro (Siswa Kelas I MIM PK Sawit)

Pada hari senin tanggal 15 April 2019 penulis datang kesekolahan untuk wawancara tentang pembelajaran tahfidz menggunakan metode Muri-Q untuk kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

Peneliti : Namanya siapa dek?
 Informan : Muhammad Anggun Baskoro
 Peneliti : Kelas berapa?
 Informan : Kelas satu
 Peneliti : Umurnya berapa?
 Informan : Tujuh tahun
 Peneliti : Di rumah ada TPA gak?
 Informan : Ada
 Peneliti : Kalau dirumah ikut TPA gak?
 Informan : Kadang ikut kadang enggak
 Peneliti : Di TPA ada hafalan surat-surat gak?
 Informan : Ada
 Peneliti : Di TPA kalau hafalan make nada-nada kayak disekolahan gak?
 Informan : Enggak
 Peneliti : Kamu lebih suka hafalan kayak yang di TPA atau yang di sekolahan?
 Informan : Yang di sekolahan
 Peneliti : Kenapa?
 Informan : Temennya banyak
 Peneliti : Kalau temennya banyak kenapa?
 Informan : Rame mbak
 Peneliti : Huruf hijaiyah udah hafal semua belum?

- Informan : Udah, tapi sok-sok ada yang lupa
- Peneliti : Gurunya kalau ngajar enak gak dek?
- Informan : Enak
- Peneliti : Enaknya gimana?
- Informan : Gak marah-marah
- Peneliti : Emmm, sebelum mulai belajar biasanya ngapain dulu?
- Informan : Berdo'a bareng-bareng baca Al-Fatihah
- Peneliti : Terus habis itu ngapain?
- Informan : Langsung hafalan surat
- Peneliti : Kalau hafalan suratnya udah selesai, terus ngapain?
- Informan : Selesai terus istirahat
- Peneliti :Emmm gitu. Udah hafal surat An-Naziat kan?
- Informan : Udah
- Peneliti :Coba sekarang hafalan surat An-Naziat
- Informan : (Menghafal surat An-Naziat dan ada beberapa ayat yang masih belum hafal atau kebalik-balik)
- Peneliti :Udah lumayan bagus, tapi masih ada yang kurang pas, nanti dihafalin lagi ya, di sekolah atau di rumah juga boleh.
- Informan : (Senyum)
- Peneliti :Makasih banyak ya, Nanda boleh balek ke kelas, belajar yang rajin.
- Informan :Iya mbak.

Kode : 07
 Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei 2019
 Tempat : Kantor Guru MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
 Topik : Menanyakan langkah-langkah pembelajaran Tahfidz dengan metode Muri-Q
 Narasumber : Pak Joko Sulityono (Guru Tahfidz)

Pada hari kamis tanggal 2 mei 2019 penulis datang kesekolahan untuk wawancara tentang langkah-langkah pembelajaran metode Muri-Q dalam pembelajaran Tahfidz kelas 1 di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali.

Peneliti : Assalamu'alaikum
 Informan : Wa'laikumsalam
 Peneliti : Maaf ustadz, saya mau wawancara panjenengan tentang Muri-Q.
 Informan : Owh, iya. Kira-kira tentang apa yang mau dipertanyakan?
 Peneliti : Saya mau bertanya tentang langkah-langkah atau proses dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Muri-Q. Sebelumnya nama panjenengan sinten?
 Informan : Nama saya Joko Sulistiyo
 Peneliti : Alamat rumah?
 Informan : Pacalan Rt:11/Rw:03, Bandan, Banyudono, Boyolali
 Peneliti : Panjenengan ngajar di sini karena keinginan atau dipanggil dari pihak sekolahan?
 Informan : Saya mengajar di sini karena dipanggil dari pihak sekolahan
 Peneliti : Sudah berapa lama ngajar di MIM PK?
 Informan : Ngajar di sini baru 4 bulan, tapi untuk mengajar Muri-Q sendiri sudah 4 tahun
 Peneliti : Ngajar dimana aja pak?
 Informan : Di Al-Kautsar, SD Muhammadiyah 16, dan Rumah Al-Fatih
 Peneliti : Bagaimana langkah-langkah atau proses menghafal Al-Qur'an di MIM PK , dari pembukaan hingga evaluasi?

- Informan :Langkah-langkahnya yaitu: Pertama pengkondisian kelas, kemudian salam pembuka, kemudian muroja'ah surat sebelumnya, kemudian penambahan materi / hafalan surat baru (menambahkan hafalan 2-5 ayat , tergantung kemampuan siswa), kemudian menghafalkan dengan metode talaqi beserta nada dan panjang pendeknya (setiap ayat dibaca 2-3 kali, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan), guru membuat kelompok atau barisan dalam kelas, kemudian guru mengecek hafalan siswa dengan cara mengulang bersama-sama, salam penutup. Untuk evaluasi bisa melalui game (memutar bola dengan nyanyian, ketika lagu habis bola berhenti dan yang terakhir memegang bola anak diminta untuk menghafal surat), sambung ayat (guru membacakan ayat kemudian siswa di minta untuk melanjutkan dan seterusnya), dua atau tiga anak diminta untuk maju dan menghafalkan surat, dan yang terakhir setoran. Jadi kita melakukan evaluasi dengan berbagai cara agar anak tidak bosan.
- Peneliti :Untuk setoran itu bentuknya bagaiman nggih pak?
- Informan :Untuk setoran, satu kelas dibagi menjadi 3. Dan untuk setiap setengah tahun siswa diwajibkan untuk setoran. Apa lagi?
- Peneliti : Mungkin ini dulu Ustadz.
- Informan : Nggih.
- Peneliti : Terimakasih nggih Ustadz..
- Informan : Nggih sami-sami mbak.

Lampiran 5

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 01
 Judul : Observasi proses pembelajaran Tahfidz
 Informan : Guru Kelas I
 Tempat : Ruang kelas I MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
 Waktu : Tanggal 24 Januari 2019 Jam 07:00-07:30

Pada hari Kamis, 24 Januari 2019, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tahfidz di kelas I MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali. Guru yang mengajar saat itu adalah bapak Yusuf dan dibantu 3 guru yang lainnya sebagai pendamping. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan izin dari bapak guru. Ruang kelas I lumayan luas dan terlihat menyenangkan karena di dalam kelas dihiasi dengan karya anak-anak. Pada waktu itu siswa juga terlihat semangat dalam belajar karena hari masih pagi. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan sound dan mic terlebih dahulu, karena dalam pembelajaran tahfid dari 2 kelas digabung menjadi satu, sehingga perlu adanya bantuan dalam bersuara agar semua siswa mendengar apa yang diucapkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama sebelum guru membuka pembelajaran, guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing, setelah selesai merapikan Pak Yusuf membukan pembelajaran dengan salam pembuka, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a guru dan siswa membaca ta'awud dan basmallah secara bersama-sama dengan nada Muri-Q, kemudian selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Setelah memberi motivasi guru mengajak siswa untuk mengulang hafalan surat/ ayat pada hari sebelumnya, pada waktu itu guru dan siswa mengulang hafalan surat An-Naziat dari ayat 1-6. Setelah selesai mengulang, guru baru mengajak siswa untuk melanjutkan hafalan ayat selanjutnya, saat itu guru menambah hafalan ayat dari ayat 7-12.

Proses menghafal surat/ ayat dalam pembelajaran Tahfidz yaitu: pertama, guru membacakan ayat kemudian siswa diminta untuk menyimak terlebih dahulu. Kedua, guru membacakan kemudian siswa diminta untuk menitukan. Terakhir guru dan siswa menghafal secara bersama-sama. Dalam menghafal setiap ayat diulang kurang lebih 3 kali. Dalam menghafal surat/ ayat pak Yusuf juga selalu mengajarkan dengan nada Muri-Q. Ketika dalam pembelajaran ada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran, pak Yusuf dan guru pendamping memanggil/ mendekati siswa tersebut mengingatkan siswa agar serius dalam pembelajaran. Setelah selesai menghafal surat, guru meminta 2 siswa untuk mengulang hafalan ayat yang baru saja dihafal, setelah 2 siswa selesai menghafal guru meminta semua siswa untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bersama-sama.

Setelah selesai mengulang pak Yusuf memberikan motivasi kepada anak agar surat/ ayat yang sudah dihafal tetap dijaga atau tidak dilupakan. Selanjutnya pak Yusuf mengajak anak-anak untuk membaca Shodaqollahul'adhim secara bersama-sama, kemudian pak Yusuf memberikan salam penutup.

Kode : 02
Judul : Observasi proses pembelajaran Tahfidz
Informan : Guru Kelas I
Tempat : Ruang kelas I MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
Waktu : Tanggal 15 April 2019 Jam 07:30-08:00

Pada hari Senin, 15 April 2019, peneliti melakukan observasi yang sama seperti pada hari sebelumnya, akan tetapi waktu penelitian pada saat itu berbeda. Karena setiap hari senin di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali mengadakan upacara, jadi setiap hari senin pembelajaran dimulai pukul 07:30. Pada waktu itu peneliti tiba disekolahan pukul 07:15, karena masih upacara, peneliti menunggu didepan gerbang. Setelah selesai upacara semua siswa dan guru masuk kelas, kemudian peneliti ikut masuk kedalam kelas, dan melakukan observasi.

Pada waktu itu dalam pembelajaran mengalami peningkatan, yang sebelumnya tidak menggunakan tepuk-tepuk pada saat itu guru memulai pembelajaran dengan tepuk-tepuk. Sebelum pembelajaran, pertama-tama guru meminta siswa untuk merapikan tepat duduk siswa masing-masing, apabila belum rapi guru tidak memulai pembelajaran. Setelah selesai merapikan tempat duduk pak Yusuf meminta salah satu siswa untuk menyiapkan teman-temannya, setelah siap pak Yusuf mengajak untuk tepuk-tepuk terlebih dahulu agar siswa lebih semangat. Selanjutnya guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan membaca Al-Fatihah dengan nada Muri-Q.

Selanjutnya masuk kedalam pembelajaran, pertama-tama pak Yusuf mengucapkan salam pembuka, kemudian pak Yusuf memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya pak Yusuf meminta siswa untuk konsentrasi dalam belajar. Seperti biasa, sebelum pak Yusuf mengajak siswa untuk melanjutkan hafalan, pak Yusuf mengajak siswa untuk mengulang hafalan surat/ ayat sebelumnya. Pada saat itu pak Yusuf meminta untuk mengulang surat 'Abasa, setelah selesai mengulang pak Yusuf menambah hafal sutar At-Takwir ayat 1-5. Dalam menghafal pak Yusuf selalu membenarkan tajwid jika dalam menghafa anak masih kurang tepat dalam tajwidnya, selain itu pak Yusuf juga mengingatkan nada-nada Muri-Q menggunakan kode tangan. Saat itu, setelah selesai

menghafal surat At-Takwir dari ayat 1-5, pak Yusuf meminta anak untuk menghafalkan bersama tanpa bantuan pak Yusuf, pak Yusuf sekedar mengingatkan nada-nadanya saja dengan kode jari.

Setelah selesai pembelajaran pak Yusuf mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca Shodaqollah secara bersama-sama, kemudian memberikan salam penutup dan memberi semangat kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Kode : 03
Judul : Observasi proses pembelajaran Tahfidz
Informan : Guru Kelas I
Tempat : Ruang kelas I MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
Waktu : Tanggal 02 Mei 2019 Jam 07:30-08:00 (Kamis)

Pada hari Kamis, 02 Mei 2019, penelitian melakukan observasi seperti hari-hari sebelumnya, diruang dan kelas yang sama. Akan tetapi pada penelitian ini, karena mendekati hari-hari libur / puasa Ramadhan, maka pembelajaran pada saat itu tidak sama seperti biasanya. Dimana pada hari-hari biasanya pembelajaran digunakan untuk belajar/ menambah hafalan, pada saat itu pembelajarannya berbeda dengan sebelumnya, pembelajaran pada saat itu yaitu setoran hafalan.

Dalam pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka dengan salam pembuka, setelah salam guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing, setelah selesai merapikan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama, setelah selesai berdo'a guru memberikan beberapa *game* / permainan dan juga mengajak siswa untuk bernyanyi-nyanyi terlebih dahulu, agar siswa semangat dalam belajar. Kemudian selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang hafalan surat yang sudah dihafal secara bersama-sama, dan bagi yang sudah hafal dan siap untuk menyetorkan hafalan, siswa diminta menyetorkan hafalan kedepan guru dengan membawa kartu tahfidz.

Pada saat itu, selama satu jam pembelajaran, ada tiga siswa yang menyetorkan hafalan kedepan guru, ketika ada yang menyetorkan hafalan sebagian siswa membuat gaduh, dan ketika itu guru mengingatkan kepada anak untuk tetap fokus dalam menghafal, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tetap membuat gaduh samapai bel tanda mengakhiri pembelajaran selesai. Setelah bel berbunyi, guru mengingatkan kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat yang sudah dihafal untuk dihafalkan dirumah dan meminta siswa untuk menyetorkan kedepan guru pada hari berikutnya ketika pembelajaran dikelas. Kemudian setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1 Profil MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali



Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3 Proses Sebelum Pembelajaran Tahfidz



Gambar 4 Proses Pembelajaran Tahfidz

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN SAWIT**

SK.Kemenkumhan RI No.AHU-88.AH.01.07 Tahun 2010



Sekolah Desa Berkemajuan

Intinya Perubahan : MIM PK Kateguhan

Oleh : Erma Praptiwi

Sejarah singkat

Madrasah yang berdiri sejak 1965 tentu bukan lagi muda. Banyak hal dilingkungan kita yang mengalami perubahan, menuntut sekolah untuk bisa berubah. Perjalanan panjang yang kami tempuh mengisahkan banyak hal. Dari perubahan status sekolah yang terus menerus berganti juga generasi yang mempertahankan eksistensi sekolah dimasyarakat. Perubahan – perubahan itu menandakan bahwa kami tidak diam, kami terus mengikuti dinamika kehidupan agar kami mampu bersinergi dengan perkembangan zaman. Pilihan untuk menjadi “program khusus” adalah gagasan yang sangat reaktif terhadap apa yang terjadi pada madrasah kami.

a. Perjalanan “Program Khusus”

Kenapa sekolah kami termasuk sekolah desa berkemajuan ? Sederhana sekali, kami memang berasal dari Desa Kateguhan. Kami memberanikan diri untuk selangkah lebih maju dari sekolah lain ditempat kami. Dengan PK ini kami tampil “beda” dilingkungan kami. Tentunya dalam hal positif. Dari jam belajar, pembiasaan sehari-hari yang membentuk karakter anak, layanan pada siswa dan masyarakat, dan yang tidak kalah adalah prestasi kami. Untuk tingkat kecamatan kami selalu terdepan.

Perjalanan “program khusus” tidak mulus. Posisi kami yang berada didesa mengalami kesulitan dalam sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat. Bahkan secara tidak langsung, kami mendapat stigma negatif sebagai sekolah mahal. Tidak dapat dielakkan memang program khusus yang kami laksanakan akan membutuhkan sejumlah biaya operasional pendukung. Hal inilah yang menjadi tolak ukur

masyarakat desa, mereka selalu mencari perbandingan dengan sekolah yang gratis biaya pendidikannya. Kami mencoba bertahan dengan prinsip dasar, memberikan layanan pendidikan berbasis islam melalui kebiasaan sehari-hari untuk membangun karakter anak islami. Kami terapkan makan disekolah dengan aturan tidak boleh jajan. Maka sekolah memberikan fasilitas snack dan makan siang yang sehat. Pada awalnya hal ini kami kelola sendiri. Hingga dalam perjalanan kami mulai kewalahan, kami berdayakan orang tua murid yang berpotensi.

b. Daya Tarik PK

Perkembangan masyarakat ditempat kami adalah masyarakat urban. Konsep sekolah sampai sore juga memberikan alternatif kepada orang tua dalam pengasuhan anak. Orang tua merasa nyaman ketika meninggalkan anak dirumah untuk bekerja, karena anak sudah dalam asuhan bapak ibu guru disekolah. Disamping itu sistem tidak jajan juga mampu menambah daya tarik masyarakat kepada sekolah. Karena mereka terbebas dari kekhawatiran jajan sembarangan yang dampaknya sangat tidak bagus untuk anak-anak. Lebih dari dua hal diatas, yang paling penting adalah terbinanya akhlak anak melalui sekolah. Untuk hal ini kita selalu bangun komunikasi dengan orang tua melalui buku kontrol, grup wats'ap sekolah dan komunikasi pribadi wali kelas dan wali murid. Tentunya guru juga kita dukung kelancaran dalam berkomunikasi.

Berawal dengan biaya pendidikan yang sangat minim. Guru benar-benar ikhlas beramal untuk membangun madrasah. Bekerja dari 06.45 sampai 14.30 dengan kesejahteraan yang belum layak. Hal ini menjadi potensi gejala intern madrasah. Sinisme antar guru terjadi dalam beberapa waktu yang cukup panjang. Karena memang sekolah yang mengalami transisi sistem ini belum mampu memberikan jaminan yang sama kepada semua guru. Kelas program khusus kami lakukan secara bertahap. Pada tahun awal PK kami gagal.

c. Kegagalan PK

PK yang kami rintis pada tahun 2007 mengalami kegagalan total. Pada saat itu yang menjadi kendala adalah kekuatan intern. Model PK yang diserap belum matang secara konsep. Tim guru belum mempunyai satu visi pada program ini. Apalagi program ini berjalan sendiri, tanpa campur tangan pihak yayasan. Pemilihan timing perubahan program juga tidak tepat. Program ini dilakukan pada tengah semester. Dengan banyak sekali konsep baru seolah memaksa orang tua untuk tunduk pada kebijakan sekolah. Hanya satu semester saja PK berjalan. Dampak dari hal ini adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah kami yang sangat terlihat pada tahun berikutnya. 2008 kami hanya mendapat 7 siswa, itupun kami dapat dengan bujuk rayu *door to door* ke siswa dengan membawakan sragam gratis buat mereka. Kami terpukul sekali. Pihak yayasan juga turut berduka. Hingga kami mencoba untuk mencari solusi dengan membagi permasalahan ini kepada Bp. Moh.Ali. Beliau kami jadikan konsultan untuk pengembangan madrasah kami.

d. Kebangkitan PK

Berdasarkan arahan dari Bp. Ali akhirnya sekolah mempunyai Tim Pengembang. Tim pengembang ini bertugas mengawal PK. Banyak yang kami lakukan bersama tim pengembang. Utamanya adalah mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap madrasah kami. Kami melakukan sosialisasi ke TK-TK pada tengah tahun ajaran dengan tujuan sosialisasi program sekolah. Kepercayaan masyarakat perlahan-lahan mulai kami dapatkan kembali. Pada tahun 2010 kami mulai menata ulang PK. Kami lakukan observasi ke SD Muh PK Kotta Barat dan SD Muh Plus Malangjiwan. Kami belajar banyak disana. Guru kami magang beberapa bulan untuk belajar. Mulai dari pagi hari sampai sore hari. Kami amati bagaimana sistemnya, perjalanannya, kultur dan

dinamikanya. Ternyata memang tidak mudah. Jauh sekali dari kebiasaan kami disini. Tapi kembali lagi, perubahan memang harus siap dengan resiko, dan buahnya pun selalu manis dan pahit.

Pada tahun awal PK (2010), 16 murid kami dapatkan. Modal inilah yang kami olah. Kami tunjukkan kepada masyarakat dengan sungguh – sungguh. Hingga akhirnya ketulusan itu membuahkan hasil dengan adanya peningkatan jumlah siswa di MIM kami. Dari 16 siswa baru, tahun berikutnya mendapat 32, kemudian 33, dan sampai tahun ini kami selalu mendapat 35 lebih pendaftar. Banyak dari orang tua yang menghendaki adanya kelas paralel di MIM kami, tapi kami belum bisa mewujudkan karena masih banyak sekali kendalanya.

Untuk menjaga kualitas MIM kami adakan kuota pada PPDB. Langkah ini bertujuan untuk efektifitas kelas. Kami juga melakukan observasi awal pada siswa yang masuk untuk tetap mempetahankan kualitas prestasi madrasah. Nama madrasah kami semakin dikenal dimasyarakat terutama pada saat kami mampu meraih nilai UN peringkat 2 seprovinsi Jateng (2014). Hingga sekarang tak sedikit siswa kami yang berasal dari luar daerah.

e. Menjaga Keberlangsungan, Bertahan dan Berkembang

Sesuatu yang telah kita dapatkan tidak akan ada artinya jika tidak kita rawat dan kita pertahankan. Demikian juga dengan madrasah kami. Inovasi demi inovasi kami lakukan. Kami tidak mengawalinya dengan hal yang besar, tapi hal-hal kecil yang selalu kami jalin. Seperti misalnya pada komponen pendukung keberlangsungan sekolah yaitu siswa, guru, masyarakat dan yayasan. Untuk menciptakan kenyamanan siswa kami bangun iklim kekeluargaan. Guru-guru kami juga wong ndeso, maka kami terapkan perilaku *grapyak, semanak dan nyedulur* pada setiap warga sekolah. Jika semua sudah merasa nyaman maka sekolah mampu menjadi rumah kedua bagi anak-anak. Bapak ibu guru adalah orangtua

kedua bagi mereka. Energi yang ditimbulkan dari hubungan ini akan selalu terpancar keluar lingkungan kami, hingga orang tua dan masyarakat dapat menangkapnya. Melalui kesan yang kami bangun inilah media promosi terbuka. *Every day is promotion* bagi kami dan orang tua siswa adalah salah satu agen promosi kami. Karena bagaimanapun sekolah juga menjual jasa. Prinsip dari penjualan jasa adalah kepuasan pelanggan. Maka kami juga menerapkan *customer first*. Jika mereka puas, mereka akan mengajak sanak saudara untuk bersekolah di madrasah kami.

Guru merupakan mesin sekolah. Input dan output ada ditangan guru. Guru bekerja disekolah dari pagi hingga sore, tentunya hal ini juga memerlukan perhatian khusus, terutama kesejahteraan guru. Hal ini juga selalu kita tingkatkan secara bertahap.

Yayasan sebagai *quality control* kami. Koordinasi yang continue dan terprogram sangat membantu dalam pengembangan sekolah. Sekolah tidak akan mampu berjalan sendiri. Masyarakat sebagai pengguna jasa juga sangat menentukan perkembangan dan arahnya.

MIM PK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI

Gatak Gede, Kateguhan, Sawit, Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MIM PROGRAM KHUSUS |
| 2. NPSN | : 20308871 |
| 3. NSS | : 111233090049 |
| 4. Status Akreditasi | : B |
| 5. NSB | : |
| 6. Kode Sekolah | : |
| 7. Induk Sekolah | : |
| 8. No.Piagam dari Induk | : |
| 9. No.Piagam Muhammadiyah | :1237/KEP/III.O/B/2014 |
| 10. Alamat Lengkap (Dukuh/RT) | :RT.01/08 |
| 11. Tahun Berdiri | :1965 |
| 12. Kepemilikan Tanah | : |
| a. Status Tanah | : Hak Pakai |
| b. Atas Nama | : Tanah Kas Desa |
| c. Nama Pewakaf | : - |
| d. Luas Tanah | : 1.425M2 |
| 13. No.SK Izin | :Mk.31/5.a/PP.00.4/112.B/2001 |
| 14. Gugus Sekolah / Madrasah | : |
| 15. Kategori Sekolah / Madrasah | : Swasta |
| 16. Kepala Sekolah / Madrasah | : |
| a. Nama | : Erma Praptiwi,S.Pd |
| b. No.SK Kepala | : 110/KEP/III.O/D/2015 |
| c. No.NBM/KTAM | : 1145 520 |
| d. Periode | : 2015 - 2019 |
| e. Alamat | : Hadirejo, Kateguhan, Sawit |
| f. Alamat Rumah | : Hadirejo, Kateguhan, Sawit |
| g. Telpon | : 085643405170 |

B. DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MIM PK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI

No.	NAMA	NBM	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Pendidikan terakhir	Jurusan	Status Guru
1.	Erma Praptiwi, S.Pd	1145 520	Boyolali	9/04/1985	S1	PPKn	GTU
2.	Akhmad Asnawi,S.Pd.I	1145 522	Klaten	19/07/1976	S1	PAI	GTU
3.	Dra. Esti Purwandari	1045 379	Kulon Progo	20/06/1967	S1	Pend. Matematika	GTU
4.	Sri Sumarti, S.Pd.I	1045 383	Banjarnegara	23/12/1977	S1	PAI	GTU
5.	Drs.Sumali	1045 384	Klaten	16/8/1963	S1	PAI	GTU
6.	Agung Riyadi, S.Pd	1094 841	Sukoharjo	27/7/1982	S1	PAI	GTU
7.	Sri Dewi Ulandari	1221 223	Jakarta	24/8/1992	S1	Pend. Kimia	GTU
8.	Tri Suyamtini	1045 785	Boyolali	6/12/1969	S1	Pend.B.Indonesia	GTU

Mengetahui,

Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Kategori

Kepala MIM PK

H.Jamal Ahmadi

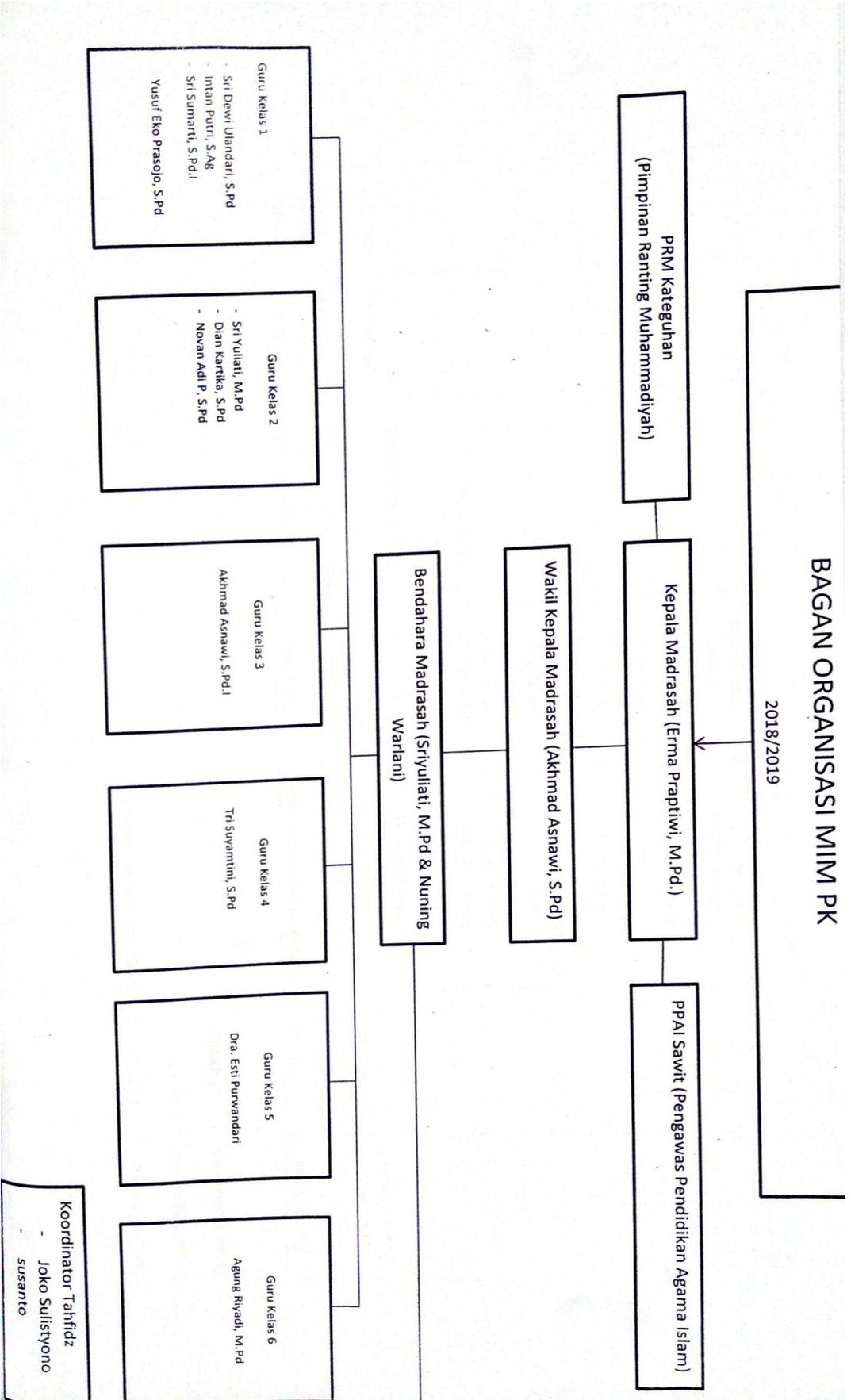
NBM:

Erma Praptiwi,S.Pd

NBM: 1145 520

C. DATA SISWA 5 TAHUN TERAKHIR

NO.	Thn.Pelajaran	Kelas						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	2012/2013	32	18	13	18	20	12	113
2.	2013/2014	30	30	15	14	17	15	121
3.	2014/2015	26	22	25	16	15	13	112
4.	2015/2016	33	26	23	26	15	13	136
5.	2016/2017	28	29	29	21	22	15	144
6.	2017/2018	36	27	30	28	18	22	161
7.	2018/2019	41	38	31	30	28	17	185



SILABUS

Nama Sekolah : MIM PK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI

Kelas / Semester : I / 1

Mata Pelajaran : Tahfidz

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Model dan Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber belajar
Menghafal surat 'Abasa dan At-Takwir	'Abasa dan At-Takwir	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menghafal Q.S 'Abasa dan At-Takwir. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan mengenai bacaan mad. <p>c. Menalar/ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil hafalan Q.S 'Abasa dan At-Takwir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan hafalan 'Abasa dan At-Takwir melalui setoran kedepan - Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap hafalan Al-Qur'an - Kejelasan dan kedalaman informasi - Keaktifan dalam menghafal 	<p>Model Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Talaqqi perindividu 2. Talqin Berjamaah <p>Metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sima'i 2. Muroja'ah 	1 x 30 menit (60 x pertemuan)	Juz 'Amma (Juz 29 dan 30)

					d. Mengomunikasikan - Mendemonstrasikan hafalan QS 'Abasa dan At-Takwir.				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui:
Kepala Madrasah

Erma Praptiwi, M. Pd
NBM. 114520

Boyolali, 4 Januari 2019
Guru Kelas

Sri Dewi Ulandari, S.Pd
NBM. 1221223

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
 Kelas / Semester : I / 2
 Mata Pelajaran : Tahfidz
 Pembelajaran ke : 8
 Alokasi waktu : 5 x 30 menit
 Hari / tanggal : Senin, 15 April 2019

A. Standar Kompetensi : Menghafal Juz 30

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

KD:

- Menghafal Al-Qur'an dengan baik
- Menghafal surat At-Takwir dengan benar

Indikator:

- Lancar menghafal Al-Qur'an dengan baik
- Lancar menghafal surat At-Takwir dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik
2. Siswa dapat menghafal surat At-Takwir dengan baik sesuai kaidah makhroj dan tajwidnya.

D. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi (memberikan contoh bacaan)
2. Perorangan
3. Muroja'ah
4. Hafalan

E. Materi Pembelajaran: Surat At-Takwir dan Al-Qur'an

F. Alat / Bahan dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat dan bahan: sound dan mic

- b. Sumber pembelajaran: Buku Al-Qur'an Juz 29-30 Dilengkapi Dengan Nada Muri-Q. Surakarta: Alfa Group Media, 2016.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, (guru melakukan presensi). 4. Guru memberikan apresiasi dan motivasi 5. Guru dan siswa mengulang ayat yang sudah dihafal pada hari-hari sebelumnya. 	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membaca ta'awud dan basmalah secara bersama-sama dengan nada Muri-Q. 2. Guru menambah hafalan 1-5 ayat. 3. Guru membacakan 1-5 ayat terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menyimak, setiap ayat diulang 3-5 kali. 4. Guru membacakan 1-5 ayat terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan, setiap ayat diulang 3-5 kali. 5. Guru dan siswa mengulang ayat yang baru saja dihafal secara bersama-sama. 	20 menit

Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengulang ayat yang baru saja dihafal. 2. Guru dan siswa membaca Shodaqallahul'adhim secara bersama-sama. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup. 	5 menit
-------------------------	--	---------

H. Penilaian

Penilaian tes lisan

No	Tanggal	Iqro'/ Surat	Hal/ Ayat	Keterangan	TTD
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui:

Kepala Madrasah

Erma Praptiwi,S.Pd

NBM . 1145520

Kateguhan, 15 April 2019

Wali Kelas

Sri Dewi Ulandari

NBM.1221223



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH RANTING KATEGUHAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI

Alamat : Jl. Sanggung - Pengging Gatak Gede Kateguhan Sawit Boyolali. Tlp. (0271) 7687177

DAFTAR HADIR PENILAIAN TENGAH SEMESTER II

MATA PELAJARAN :
 KELAS : I (SATU) abubakar
 HARI TANGGAL :
 TAHUN PELAJARAN : 2018 / 2019

No	Nama	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	ADAM NUR CAHYO	1	
2	AISYAH FARA WIDODO	2	
3	ALVITO SHANKARA AHMAD	3	
4	ANANDA ARUM AULIA RQAHMADINA	4	
5	ANUGRAH RIZKY MASHRULLAH	5	
6	ASYIFA NUR ANISA	6	
7	ATIYAH HASYA MAGHFIROH	7	
8	ATTILA KAUTSAR	8	
9	AYLA VIYA SALSABILA	9	
10	AYRA ERNANDA MAHARDIKA	10	
11	BRYANT ARAZAKU AL FARAGUS	11	
12	DESHITA ARSYA NUR'AINI	12	
13	FARZAN AHZA ARGANI	13	
14	FEBRIANI PUJI MULYONO	14	
15	MUHAMMAD ANGGUN BASKORO	15	
16	MUHAMMAD MUSTOFA RAYHAN S.	16	
17	RAISYA PUTRI MAYLANIE	17	
18	RHAMDAN RAHARJO	18	
19	SALSABILA SAHIDA	19	
20	SYAHAREZA IKHWAN KHOIRI	20	
21	VONIBILQIS ZANEROH ARIANI	21	

Kateguhan,

Mengetahui :
Kepala Madrasah

Wali Kelas

Erma Praptiwi, MPd
NBM. 1145520

Sri Dewi Ulandari, SPd
NBM. 1221223

PANDUAN QIRAAH MURI-Q

①	= Nada Tinggi
②	= Nada Naik
③	= Nada Turun
④	= Nada Rendah
∟	= Berhenti
←	= Dibaca Ulang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُوَ فِيهِ يُخْتَلَفُونَ ﴿٣﴾
 كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مَهْدًا ﴿٦﴾
 وَالْجِبَالَ أَوْدَاكًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا تَوْمَكُمْ سُبُكًا ﴿٩﴾
 وَجَعَلْنَا آيَلًا يَأْسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاصًا ﴿١١﴾ وَنَبِّئْنَا
 قَوْمَكُمْ سُبْحًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا
 مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَابًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلْنَا
 الْفَأَقَاةَ ﴿١٦﴾ إِذْ يَوْمَ الْفَضْلِ كَانَ مِيقَاتَنَا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُفْعَخُ فِي الصُّورِ
 فَتَأْتُونَ أَقْوَابًا ﴿١٨﴾ وَفُيْحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ
 الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِذْ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاغِيَتِ
 مَنَابَا ﴿٢٢﴾ لَيْسِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَدْخُلُونَهَا فِيهَا سِزْجًا وَلَا شِزَابًا ﴿٢٤﴾
 إِلَّا جِيحِيمًا وَنَسْفًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَقَارًا ﴿٢٦﴾ إِيَّاهُمْ كَانُوا لَا
 يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ
 أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا فَلَنْ نَرِيكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَنَّاتًا ﴿٣١﴾ حَمَائِقَ وَالضُّبَابَ ﴿٣٢﴾ وَكُلَّ عِشْرَانِ أَثَرًا ﴿٣٣﴾
 وَكُلًّا وَهَازًا ﴿٣٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِدًّا ﴿٣٥﴾ جَزَاءً مِمَّنْ رَزَقَهُ
 عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَبِّي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ
 سِتْرَهُ حِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالطَّيْرُ صَفًّا ﴿٣٨﴾ لَا يَبْكُلُكُمُ
 إِلَّا مِمَّنْ أَوْذَنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٩﴾ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْمُنْفَى ﴿٤٠﴾ فَمَنْ
 شَاءَ أَخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَنَابِتًا ﴿٤١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ عِدَاكُمُ عِدَاكَ قَرِيبًا ﴿٤٢﴾ يَوْمَ
 يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلْبِغُنِي كُفْرًا تَرَابًا ﴿٤٣﴾

سُورَةُ النَّازِعَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّازِعَاتِ غَرْابًا ﴿١﴾ وَالنَّشِيطَاتِ تَشَفًّا ﴿٢﴾ وَالسَّيِّدَاتِ سَعًا ﴿٣﴾
 وَالسَّيِّدَاتِ سَعًا ﴿٤﴾ وَالنَّذِيرَاتِ أُنْمَا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّيْحَةُ ﴿٦﴾
 تَتَّبِعُنَا الرِّادَةُ ﴿٧﴾ تَلُوبُ يَوْمَئِذٍ وَرِجْمَةً ﴿٨﴾ أَبْصَرُهَا
 كَخَيْمَةٍ ﴿٩﴾ يَقُولُونَ يَا نَا نَسْرَدُونَ فِي الْخَافِرَةِ ﴿١٠﴾ أَوَّادًا كُنَّا
 عِظْمًا تَحْرُجُهُ ﴿١١﴾ قَالَ يَا قَلْبُكَ إِذَا كَرُمْتَ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ قَالِمًا هِيَ رَجْرَجَةٌ
 وَجِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالنَّاسِ هِرَّةٍ ﴿١٤﴾ هَلْ أُنَبِّئُكَ حَدِيثَ مُوسَىٰ ﴿١٥﴾

إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْقَدِيمِ طُوًى ﴿١٦﴾ أَذْهَبَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِذْهُ طَغَىٰ ﴿١٧﴾
 قُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَنَا رَبُّكَ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَعْلَمَنِي ﴿١٩﴾ قَارِنَهُ
 الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَذْبَرَ سَعْيَهُ ﴿٢٢﴾ فَحَسَرَ
 قَائِدًا ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾ فَأَلَمَنَّهُ اللَّهُ تَكْلًا لِآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٥﴾
 إِذْ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةٌ لِّمَن يَخْشَىٰ ﴿٢٦﴾ أَنْتُمْ أَشَدُّ خُلُقًا أَمِ السَّمَاءُ بِذِكْرِكَ
 ﴿٢٧﴾ رُفِعَ سَمْعُهَا فَسَوَّاهَا ﴿٢٨﴾ وَأَعْلَسَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾
 وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾
 وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَّعْنَا لَكُمُ الْوَالِدَ الَّذِينَ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّلَامَةُ
 الْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ ﴿٣٥﴾ وَبُورِزِ الْجَبْرِ
 لِمَن بَرَىٰ ﴿٣٦﴾ قَالِمًا مِّنْ طَعْنٍ ﴿٣٧﴾ وَوَادِ الْجَبْرِ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَبْرَ
 هِيَ السَّمَاءُ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَىٰ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾
 فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ السَّمَاءُ ﴿٤١﴾ يَتَنَلَّوْكَ عَنِ السَّمَاءِ آيَاتٌ مُّزِينًا ﴿٤٢﴾
 يَوْمَ أَنْتَ مِنَ ذِكْرِكُمْ ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ
 مِّنْ مَّخَشَعَتِهَا ﴿٤٥﴾ كَانَتْ أُمَّةٌ لِّمَن بَرَزَتْهَا ﴿٤٦﴾ لَوْ يَلْبِغُوا إِلَّا عِشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٧﴾

سُورَةُ عَبَسَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَسَىٰ وَوَلَّيْ ١ أَن جَاءَ الْأَحْمَى ٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ٣
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ٤ أَلَمْ أَمَّا اسْتَفْتَى ٥ فَانَّتْ لَهُ وَصَدَىٰ ٦
 وَمَا عَلَّمِكَ الْآيَاتِي ٧ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ٨ وَهُوَ يُحْجَى ٩ فَانَّتْ
 عِنْدَ ظَهْرِي ١٠ كَلَّا إِنَّمَا تَدْعُوهُ ١١ فَمَنْ تَدَّاهُ كَدْرُهُ ١٢ فِي ضَعْفٍ
 مُّكْرَمٍ ١٣ تَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ١٤ يُأْتِي سَفَرًا ١٥ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ١٦ يُحْمَلُ
 الْإِنْسَانُ مَا أَكْرَهُ ١٧ مِنْ أَى شَيْءٍ خَلَقَهُ ١٨ مِنْ ظُلْمَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ١٩
 ٢٠ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَهُ ٢١ ثُمَّ إِذَا نَسَا أَنْتَرَهُ ٢٢ كَلَّا لَئِن لَّمْ يَاقِضْ مَا أَمَرَهُ ٢٣ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ٢٤ أَلَمْ يَأْتِ الْفَلَا
 صَبًا ٢٥ ثُمَّ تَتَفَقَّأَ الْأَرْضَ شَقًّا ٢٦ فَأَلْبَسْنَا فِيهَا مِنًا ٢٧ وَعَسَا وَقَصَبًا ٢٨
 وَرَبُّنَا وَعَلَا ٢٩ وَحَدَائِقِ غَلَبًا ٣٠ وَكَهْجَةً رَبَّابًا ٣١ ثُمَّ لَمَّا
 لَكَوْا لِأَعْيُنِكُمْ ٣٢ فَأَذَابْنَا لِبَرْئِهِم ٣٣ يَوْمَ يُعْرَأُ الزُّمُرُ مِنْ آخِيهِ ٣٤
 وَأُتْبِعُهُمْ آوَابَهُ ٣٥ وَصِجْبِينَ ٣٦ وَيَبِيدُ ٣٧ لِكُلِّ أُمَّرٍ أَمْرٌ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَا
 ٣٨ وَجِبُ ٣٩ يُؤْمِدُ سُفْرَةٌ ٤٠ صَاحِكَةٌ مُّسْتَبِيرَةٌ ٤١ وَوَجُوهٌ ٤٢
 يُؤْمِدُ عَلَيْهَا غَرَّةٌ ٤٣ تَرَهُّبًا فَرَّةٌ ٤٤ أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجْرَةُ ٤٥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 سُورَةُ الْكَافِرَاتِ
 آيَاتُهَا ١١

وَإِذَا الشَّمْسُ كَرَّتْ ١ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ٢ وَإِذَا
 الْبِحَالُ خَسِرَتْ ٣ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ٤ وَإِذَا الْوُحُوشُ
 حُسِرَتْ ٥ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ٦ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ٧
 وَإِذَا النُّعُومُ دُسِّمَتْ ٨ أَيُّ ذُئْبُعِيْنَكَ ٩ وَإِذَا الضُّفُوفُ سُجِّرَتْ ١٠
 وَإِذَا النَّمَالُ كُفِّسَتْ ١١ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُجِّرَتْ ١٢ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُنْفِثَتْ ١٣
 عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أُخْفِرَتْ ١٤ فَلَا أَسْمِمْ بِالْفَجْرِ ١٥ الْجَوَارِ الْكُنَّسَ ١٦
 ١٧ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ١٨ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ١٩ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ
 كَرِيمٍ ٢٠ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ٢١ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ٢٢
 وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ٢٣ وَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْكَلْبِينِ ٢٤
 وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ٢٥ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَلْنِ رَاجِمٍ ٢٦ فَانَّن
 تَذَهَبُونَ ٢٧ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ٢٨ لِمَنْ تَدَّاهُ يَمْكُمُ أَنْ
 يَسْتَفِيمَ ٢٩ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٣٠

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 سُورَةُ الْأَنْفِطَارِ
 آيَاتُهَا ١١

JADWAL PELAJARAN KELAS I ABU BAKAR ASH SHIDDIQ
SEMESTER II

MIMPK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI 2018-2019

NO	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
1	07.00 - 07.25	UPACARA						
2	07.25 - 08.00	TAHFIDZ						
3	08.00 - 08.35	TEMATIK	PENJAS	TEMATIK	TEMATIK	AOJDAH AKHLAQ	EKSKUL	
4	08.35 - 09.00	TEMATIK	PENJAS	TEMATIK	TEMATIK	AOJDAH AKHLAQ	EKSKUL	
5	09.00 - 09.35	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	B. ARAB	EKSKUL	
6	09.35 - 10.00	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	B. ARAB	EKSKUL	
ISTIRAHAT								
7	10.00 - 10.35	TEMATIK	TEMATIK	B. INGGRIS	FIQH	BTA	EKSKUL	
8	10.35 - 11.10	QUR'AN HADIST	TEMATIK	B. INGGRIS	FIQH	BTA		
9	11.10 - 11.45	QUR'AN HADIST	MEMBACA	IQRA'	MEMBACA			
10	11.45 - 13.00	MAKAN SIANG DAN SHALAT DHUHUR						
11	13.00 - 13.30	IQRA'	KOMPUTER	B. JAWA	HALAFAN			
12	13.30 - 14.00	IQRA'	KOMPUTER	B. JAWA	HAFALAN			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- ~~0170~~ /In.10/F.III/PP.00.9/1/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Ali Mashar, S.Pd.I., M.Hum.
NIP : 19850610 201503 1 005
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : SITI FATIMAH
NIM : 153141047
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE MURI-Q DALAM PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MIM PK KATEGUHAN, SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2018-2019

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 Januari 2019



Shyoto, M. Hum
19670224 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 0177 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
KEPALA MIM PK KATEGUHAN, SAWIT, BOYOLALI
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : SITI FATIMAH
NIM : 153141047
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE MURI-Q DALAM PROSES
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MIM PK
KATEGUHAN, SAWIT, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2018-
2019

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada tanggal : 11 JANUARI 2019-SELESAI

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 08 Januari 2019


H. Siyoto, M. Hum
19670224 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1300 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : SITI FATIMAH
NIM : 153141047
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE MURI-Q DALAM PROSES MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA DI MIM PK KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2018-2019

Waktu Penelitian : 29 Maret 2019 - selesai
Tempat : MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

26 Maret 2019

CHALIM WAH, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH RANTING KATEGUHAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KATEGUHAN
KATEGUHAN SAWIT BOYOLALI

Jl. Sanggng-Pengging Gatakgede Kateguhan Sawit Boyolali 57374, Tlp 0271-7687177
e-mail : mimpk_kateguhan@yahoo.com fb: mimpk-kateguhan



SURAT KETERANGAN

No. 133/s.ket/mimpk/VI/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Erma Praptiwi, M.Pd
Instansi : MI Muhammadiyah Program Khusus Kateguhan, Sawit, Boyolali
Jabatan : Kepala Madrasah
NBM : 1145 520

Menerangkan bahwa, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang tertulis dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah
NIM : 153141047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali dengan judul Implementasi Metode Muri-q dalam proses menghafal Al-qur'an Siswa di MIM PK Kateguhan, Sawit, Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Riwayat Hidup Penulis

Nama : Siti Fatimah
NIM : 153141047
Tempat/ Tanggal Lahir : Boyolali, 26 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jagran Rt:01/Rw:03, Lampar, Musuk, Boyolali

Riwayat Pendidikan:

TK : TK Aisyah (Lulus tahun 2002)
MI : MI Nurul Hidayah Dragan (Lulus tahun 2008)
MTs : PONPES Ta'mirul Islam (Lulus tahun 2011)
MA : PONPES Ta'mirul Islam (Lulus tahun 2014)
IAIN Surakarta : Angkatan 2015